43249.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PARTISIPASI NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI DESA SEI IJUM RAYA, KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan

Disusun Oleh :

APRIANA

NIM. 500873386

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRAK

PARTISIPASI NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI DESA SEI IJUM RAYA, KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Apriana
ang3la_april@yahoo.co.id

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya ditemukannya kendala yaitu rendahnya partisipasi masyarakat nelayan yang disebabkan oleh perbedaan persepsi nelayan yang belum siap dalam penetapan pengembangan kawasan minapolitan, sehingga menimbulkan sikap apatis yang dapat menjadi penghambat pembangunan kawasan minapolitan di desa Sei ijum Raya.

Peneitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui karakteristik nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan desa Sei Ijum Raya; (2) Mengetahui tingkat partisipasi dan persepsi nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya (3) Untuk memformulasikan strategi pengembangan partisipasi nelayan dalam kawasan minapolitan di desa sei ijum raya. Dalam penelitian ini digunakan : a) Analisis Deskriptif, b) Kuesioner c) Skala Likert, d) Analisis SWOT, Hasil analisis karakteristik masyarakat nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya dinilai dari : (1) Kelompok usia< 40 dengan usia> 40 tahun menunjukan tidak ada perbedaan yang nyata diantara keduanya. (2) Untuk tingkat pendidikan dan usia tidak terdapat kolerasi, karena sebaran tingkat pendidikan pada responden dengan usia diatas 40 tahun dan dibawah 40 tahun relatif sama (3) Masyarakat nelayan memiliki keterampilan lain selain usaha pada sektor perikanan, artinya memungkinkan nelayan dapat menekuni profesi lain, hal ini memberikan potensi adanya konversi pekerjaan dari nelayan kepada pekerjaan lain. Berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk mendukung program pengembangan kawasan minapolitan relatif tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan masyarakat yang berdomisili dan menetap di Desa Sei Ijum Raya dengan usaha pada sektor perikanan sebagai mata pencarian utama. Keaktifan dan peran serta masyarakat dalam kelembagaan kelompok nelayan di Desa Sei Ijum Raya terhadap kegiatan pembangunan Kawasan Minapolitan ini cukup tinggi dan dinilai sangat Partisipasif.

Alternatif strategi partisipasi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya adalah sebagai berikut : (a) Membangun kelompok nelayan yang sudah ada agar semakin kuat dan solid agar dapat memobilisasi masyarakat yang lain untuk

berperan aktif dan berpartisifasi dalam pembangunan. (b) Mendorong semua pihak untuk melaksanakan komitmen bersama agar fungsi dan tugas masing-masing menjadi konsiten (c) Mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan guna mencapai manfaat yang optimal untuk kemajuan bersama (d) Pendampingan baik melalui sosialisasi dan pelatihan guna mencari solusi atas permasalahan yang teridentifikasi sebagai kelemahan. (e) Memprioritaskan pembangunan fasilitas pendukung guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat maupun kualitas produksi hasil perikanan. (f) Memperkuat fungsi kelompok dalam memediasi keinginan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga peran serta masyarakat lebih optimal pada Lini perencanaan dan pengawasan (g) Melaksanakan koordinasi yang efektif dan efisien guna mengoptimalkan partisifasi masyarakat dan dinas terkait. (h) Menyatukan persepsi antara intern masyarakat di Desa Sei Ijum Raya terhadap pembangunan yang berjalan di desa, selain itu masyarakat juga harus meningkatkan peran aktif dalam setiap pertemuan, sehingga menperoleh informasi dan terbangun komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Nelayan, Minapolitan, Desa Sei Ijum Raya, Analisis Deskriptif, Kuesioner, Skala Likert, SWOT.

ABSTRAK

PARTICIPATION OF FISHERMEN IN DEVELOPING MINAPOLITAN SEI IJUM RAYA IN THE VILLAGE, DISTRICT OF SOUTH DOWNSTREAM MENTAYA EAST KOTAWARINGIN

Apriana
ang3la_april@yahoo.co.id

Gradute Program
Universitas Terbuka

In the development of the Minapolitanare in the village Sei Ijum Raya found constraint that is the low participation of fisherman society caused by difference of perception of fisherman society cociety caused by difference of percepation of fisherman not yet ready in determination of development of minapolitan area, causing apthy which can become obstacles of development of minapolitan area in Sei Ijum Raya village.

This study aims to : (1) to know the characteristicsof fishermen in the development of rural Minapolitan Sei Ijum Raya; (2) Know the level of participation and perceptions of fishermen in the Minapolitan Sei Ijum Raya; and (3) To formulate the strategy to promate participation of fishermen in the village Minapolitan Sei Ijum Raya.

The study used: a) Descriptive Analysis, b) questionnaires. c) Likert Scala d) A SWOT Analysis, the result of characteristic analysis of fisherman society in development of Minapolitan area in Sei Ijum Raya Village is assessed from: (1) Age group <40 with age> 40 years showed no real difference between the two. (2) There is no correlation between education and age, because the distribution of education level among respondents with age above 40 years and under 40 years shows no difference (3) Fishermen have skills other than business in the fishery sector, meaning that allowing fishermen to pursue other professions, this provides the potential for conversion of jobs from fishermen to other work. Based on the ownership status of residence, it can be concluded that the level of community participation to support the program of development of minapolitan area is relatively high, as evidenced by the support of people who live and live in Sei Ijum Raya Village with the effort in fishery sector as the main livelihood. The activeness and participation of the community in the fisherman group institutions in Sei Ijum Raya Village towards the development activities of this Minapolitan Area is quite high and is considered very effective.

Alternative strategies of participation that can be taken to optimize the achievement of Minapolitan area development objectives in Sei Ijum Raya Village are as follows: (a) Build existing fishing groups to be strong and solid in

order to mobilize other communities to play an active role and participate in development. (b) Encourage all parties to undertake a joint commitment to their respective functions and tasks to be consistent (c) Encourage community participation and participation in development in order to achieve optimal benefits for mutual progress (d) Mentoring through socialization and training to seek solutions problems identified as weaknesses. (e) Prioritize the construction of supporting facilities to improve the quality of public health and the quality of production of fishery products. (f) Strengthening the function of groups in mediating the public's desire for the government, so that community participation is more optimal in the line of planning and supervision (g) Implement effective and efficient coordination to optimize the participation of the community and related offices. (h) Bring together the perception of the intern in the village of Sei Ijum Raya to the development that runs in the village, in addition the community must also increase the active role in each meeting, so that information and awakening two-way communication between the government and the community.

Keywords : Participation Fishermen, Minapolitan, Sei Ijum Raya, Descriptive Analysis, Questionnaire, Likert Scale, SWOT.

43249.pdf

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	:	Partisipasi Nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur
Penyusun TAPM	:	Apriana
NIM	:	500873386
Program Studi	:	Magister Iimu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
Hari/Tanggal	:	Selasa/9 Januari 2018

Menyetujui,

Pembimbing II,	Pembimbing I,
Dr. Sandra Sukmaning Aji, MEd, MPd	Dr. Haryuni, SPi, MSi
NIP. 19590105 198503 2 001	NIP. 19660825 199702 1 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/ Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan,	Direktur Program Pascasarjana,
Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si	Dr. Liestyodono Bawono Irianto, MSi
NIP. 19631111 198803 2 002	NIP. 19581215 198601 1 009

43249.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN
BIDANG MINAT MANAJEMEN PERIKANAN

PENGESAHAN

Nama	:	Apriana
NIM	:	500873386
Program Studi	:	Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
Judul TAPM	:	Partisipasi Nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal	:	Jumat, 15 September 2017
Waktu	:	14.45 – 16.00 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS.**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Dr. Sandra Sukmaning Aji, MEd, MPd: .....

Penguji Ahli : Dr. Etty Riani, MS : .....

Pembimbing I : Dr. Haryuni, SPi, MSi : .....

Pembimbing II : Dr. Sandra Sukmaning Aji, MEd, MPd: .....

43249.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PERIKANAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Partisipasi Nelayan Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur"
adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangkaraya, 9 Januari 2018
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
D872FAEF797446915
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(APRIANA)
NIM. 500873386

43249.pdf

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul "Partisipasi Nelayan Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur" ini dapat diselesaikan. Tesis sini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen Perikanan pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Dr. Haryuni, S.Pi., M.Si. dan Dr. Sandra SukmaningAdji, M.Ed., M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepala UPBJJ UT ibu Dra. Johanna B.S. Pantow, M.App.L dan ibu Dr.Ir.Nurhasanah, M.Si
3. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Perikanan Universitas Terbuka yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu.
4. Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur dan Instansi lain yang telah mendukung penelitian
5. Terima kasih yang tak terhingga atas doa dan semangat dari suami, serta tak lupa juga terima kasih atas doa dari kakak-kakak dan adik sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini.
6. Rekan-rekan Pasca sarjana Magister Perikanan Universitas Terbuka Palangkaraya angkatan 2016
7. Rekan-rekan di Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, doa dan motivasi selama ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Palangkaraya, Januari 2018

Apriana, S.Pi

43249.pdf

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sampit pada tanggal 16 April 1977, pendidikan formal pertama ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Mentawa Baru Hilir 2 Sampit pada tahun 1983 dan lulus pada 1989,ditahun yang sama penulis melanjutkan sekolah pada jenjang SMP di SMPN1 Samuda dan lulus padaTahun 1992. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah di SMUN-3 Sampit dan lulus pada tuhun 1995.Pada tahun 2000 penulis lulus kuliah strata pertama (S1) dari Universitas Palangkaraya pada Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Tahun 2011 bertugas pada Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur hingga bulan April 2017, selanjutnya penulis pindah tugas di Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Timur hingga saat ini. Pada tahun 2016 penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan pada Magister Perikanan Universitas Terbuka dengan Judul Tesis Partisipasi Nelayan Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur telah selesai dilaksanakan.

DAFTAR ISI

Abstrak i
Lembar Pengesahan v
Kata Pengantar vi
Riwayat Hidup vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 6
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Kerangka Berfikir 19
2.4 Operasional Variabel 22

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Waktu, Lokasi dan Batasan Penelitian 25
3.2 Responden Penelitian 25
3.3 Instrumen Penelitian 26
3.4 Jenis dan Sumber Data 27
3.5 Metode Pengumpulan Data 28
3.6 Metode Analisis Data 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 36
4.2 Hasil dan Pembahasan 39
1. Karakteristik Nelayan Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan 40
2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kawasan Minapolitan 46
3. Prioritas Strategi pengembangan Partisipasi Nelayan dalam Kawasan Minapolitan 51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA **61**
LAMPIRAN **63**

DAFTAR TABEL

1. Indikator Penilaian Tingkat Kepercayaan Partisipasi Masyarakat 34
2. Tabulasi matrik SWOT 35
3. Sebaran Kapasitas Mesin danAlat Tangkap Di Desa Sei Ijum Raya ... 38
4. Daftar Nama Responden Penelitian 39
5. Sebaran Usia Responden di Desa Ijum Raya 40
6. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden di Desa Ijum Raya 41
7. Sebaran Responden Berdasarkan Penguasaan Keahlian lain di Desa Ijum Raya 42
8. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan dari Sektor Perikanan di Desa Ijum Raya 43
9. Sebaran Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal 44
10. Sebaran Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kegiatan Kelompok Nelayan 45
11. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden tentang Partisipasi Masyarakat Nelayan 48
12. Hasil Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kepercayaan 49
13. Formulasi Analisis SWOT 54

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Alur Kerangka Berfikir Penelitian 20
2. Peta Wilayah Administrasi Penelitian..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian 64
2. Rekapitulasi Kuesioner Penelian 68
3. Penghitungan Metode Likert 72
4. Foto Kegiatan Perikanan di Desa Sei Ijum Raya 78

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan, sektor perikanan memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia. Wilayah Indonesia dengan luas perairan yang lebih besar dibandingkan dengan luas daratannya memiliki karakteristik penduduknya yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Pembangunan sektor perikanan dan kelautan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan perekonomian nasional, dimana keberadaan sektor perikanan hendaknya mampu menyediakan pangan yang cukup, berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu wilayah dengan ekologi dan geografis yang memiliki potensi yang cukup baik untuk sektor perikanan, baik sektor perikanan tangkap maupun budidaya perikanan. Potensi dari sektor ini belum tergali secara optimal. Laporan LPPD Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2015 menunjukkan produksi budidaya perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur baru mencapai 4,942.85 ton, sedangkan untuk produksi perikanan tangkapannya hanya mencapai 10.681.80 ton. Kabupaten Kotawaringin Timur sendiri memiliki sumberdaya yang sangat tinggi nilai ekonomisnya, baik kawasan pesisirnya maupun kawasan sungai yang berpotensi menjadi kawasan minapolitan. Tingginya nilai sumber daya alam dan nilai strategis menjadikan Kabupaten Kotawaringin Timur sangat memungkinkan untuk dikembangkan kegiatan sektor perikanan, termasuk pengolahan hasil perikanan, pemasaran hasil perikanan, perdagangan minabisnis hulu (sarana perikanan, permodalan, dan minawisata serta jasa pelayanan). Pemanfaatan sumberdaya ikan secara benar dan sesuai dengan daya dukung dapat

memberikan hasil optimal terhadap pembangunan sektor perikanan secara berkelanjutan *(Sustainability)* dan berbasis masyarakat *(Based community)*. Perikanan dinilai menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis dan dapat mendukung kegiatan ekonomi wilayah pesisir (SK Bupati Kotim No. 188.45/326/Huk-DKP/2015).

Dalam upaya mewujudkan tujuan pelaksanaan prioritas pembangunan, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur telah menyiapkan kebijakan strategis dengan mengedepankan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang berbasis wilayah dan komoditi unggulan, dengan mempertimbangkan pendekatan sistem manajemen kawasan yang terintegrasi dan memiliki akselerasi tinggi, melalui Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur No. 188.45/326/Huk-DKP/2015 menetapkan pemilihan lokasi kawasan minapolitan di 3 (tiga) Kecamatan yaitu; Kecamatan Teluk Sampit, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dan Kecamatan Pulau Hanaut.

Desa Sei Ijum Raya yang terletak di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah desa yang ditetapkan menjadi pusat kawasan pengembangan minapolitan atau zona inti. Sedangkan Kecamatan Pulau Hanaut dan Kecamatan Teluk Sampit serta desa-desa lain di sekitarnya dijadikan sebagai kawasan penyangga *(hinterland)*. Desa Sei Ijum Raya merupakan dataran yang terletak pada ketinggian <500m di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 2.550 ha atau hampir setara dengan 8,02% dari luas wilayah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yang luasnya 31.800ha, pada wilayah tertinggi berupa Tanah Kering seluas 1.927,5ha.

Pemilihan Desa Sei Ijum Raya sebagai zona inti pengembangan sentra perikanan terpadu Kabupaten Kotawaringin Timur didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya : 1) ketersediaan lahan; 2) agroklimat sesuai dengan komoditi yang akan dikembangkan; 3) sumberdaya manusia yang cukup

memadai; 4) merupakan kawasan sejalur dan terletak di sepanjang sungai mentaya yang merupakan wilayah pesisir Kabupaten Kotawaringin Timur; 5) letak wilayah yang strategis yaitu berada di jalur jalan provinsi dan dekat dengan akses pelabuhan antar pulau; 6) memiliki akses pasar dan permodalan; 7) telah terbentuknya kelembagaan nelayan; 8) terbukanya pasar komoditi yang diunggulkan, serta; 9) komoditi yang diunggulkan dalam pengembangan sentra produksi perikanan yaitu produk ikan dan udang dinilai sesuai dengan kondisi budaya masyarakat sekitar lokasi (Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur No. 188.45/326/Huk-DKP/2015).

Menurut keputusan Menteri Kelautan DAN Perikanan Republik Indonesia Nomor kep.18/men/2011 tentang pedoman umum minapolitan suatu kawasan dapat ditetapkan sebagai kawasan minapolitan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan Rencana Strategis, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan/atau Rencana Zonasi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP-3-K) kabupaten/kota, serta Rencana Pengembangan Investasi Jangka Menengah Daerah (RPIJMD) yang telah ditetapkan.
2. Memiliki komoditas unggulan di bidang kelautan dan perikanan dengan nilai ekonomi tinggi
3. Letak geografi kawasan yang strategis dan secara alami memenuhi persyaratan untuk pengembangan produk unggulan kelautan dan perikanan,
4. Terdapat unit produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran dan jaringan usaha yang aktif berproduksi, mengolah dan/atau memasarkan yang terkonsentrasi di suatu lokasi dan mempunyai mata rantai produksi pengolahan, dan/atau pemasaran yang saling terkait,
5. Tersedianya fasilitas pendukung berupa aksesibilitas terhadap pasar,
6. permodalan, sarana dan prasarana produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran, keberadaan lembaga-lembaga usaha, dan fasilitas penyuluhan dan pelatihan,
7. Kelayakan lingkungan diukur berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan, potensi dampak negatif, dan potensi terjadinya kerusakan di lokasi di masa depan,
8. Komitmen daerah, berupa kontribusi pembiayaan, personil, dan fasilitas pengelolaan dan pengembangan minapolitan, keberadaan kelembagaan pemerintah daerah yang bertanggung jawab di bidang kelautan dan perikanan.

Menurut data Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kelautan dan Perikanan, rendahnya partisipasi masyarakat nelayan dalam pengembangan

kawasan minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotim yang disebabkan oleh perbedaan persepsi yang dipengaruhi adanya kesenjangan sosial ekonomi, seperti rendahnya tingkat pendidikan nelayan. Dengan kondisi ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pertisipasi nelayan untuk mendukung upaya Pengembangan Kawasan Minapolitan di desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, sehingga perlu dilakukan tindakan yang tepat guna meminimalisir hambatan dalam pembangunan kawasan minapolitan di desa Sei ijum Raya.

1.2 Perumusan Masalah

Berangkat dari judul dan latar belakang maka perumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana karateristik nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Bagaimana tingkat partisipasi nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur ditinjau dari aspek sosial ekonominya.
3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur yang berbasis kepada partisipasi nelayan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik nelayan dalam pengembangan Kawasan Minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur

2. Mengetahui tingkat partisipasi dan persepsi nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Untuk memformulasikan strategi pengembangan partisipasi nelayan dalam kawasan Minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur dalam pembuatan kebijakan kegiatan perikanan yang berkembang di kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Konsep teori tentang partisipasi, depinis nelayan, dan definisi minapolitan seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Konsep Partisipasi

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli,namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikut sertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, dalam Dwiningrum, Siti I,A (2011). Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Menurut Soegarda Poerbakawatja (1981), partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikut sertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan turut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

a. Jenis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat jika dikaji berdasarkan cara keterlibatannya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (a) Partisipasi langsung, merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan suatu kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang terhadap ucapannya. (b) Partisipasi tidak langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain (Sundariningrum, 2001)

Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum, Siti (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu: (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berhubungan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. (2) Partisipasi dalam pelaksanaan, merupakan suatu program yang meliputi menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. (3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, dimana partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan *output*, sedangkandari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan. (4) Partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Manfaat Partisipasi

Menurut Pariata Westra dalam Setiawan (2013), manfaat partisipasi yaitu: (a) Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar; (b) Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya; (c) Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama; (d) Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab; (e) Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Widi Astuti(2008) menggambarkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan organisasi yaitu: (a) lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif; (b) Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran; (c) Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama; (d) Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama; (e) Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada dasamya banyak faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi seseorang yang tercermin dalam prilaku dan aktifitasnya dalam suatu kegiatan. Angell dalam Ensiklopedia Wikipedia berjudul *partisipasi* (2011) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi diantaranya yaitu:

a) Usia,faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Masyarakat dari kelompok usia menengah keatas biasanya memiliki keterikatan moral dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya;
b) Jenis Kelamin, nilai yang dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasamya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
c) Pendidikan, faktor ini dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
d) Pekerjaan dan Penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.
e) Lamanya Tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan

tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Partisipasi dapat disebabkan karena kepentingan atau karena solidaritas. Dapat juga dikarenakan masyarakat memiliki tujuan yang sama, atau karena ingin melakukan langkah bersama walaupun tujuannya berbeda. Menurut Sumarto dan Hetifah (2003) faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dibedakan menjadi lima yaitu:

a. Manfaat yang dilakukan : Jika kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk peran serta menjadi lebih besar
b. Adanya kesempatan atau ajakan : untuk berperan serta dan masyarakat melihat memang ada hal-hal yang berguna dalam kegiatan yang dilakukan
c. Memiliki keterampilan jika yang dilaksanakan membutuhkan keterampilan tertentu dan mempunyai keterampilan sesuai dengan keterampilan tersebut maka orang tertarik untuk berperan serta
d. Rasa memilikian : rasa memiliki suatu akan tumbuh jika sejak awal kegiatan masyarakat sudah terikat sertakan dan jika rasa memiliki ini bisa ditumbuh kembangkan dengan baik maka peran serta akan dapat dilestrarikan.
e. Faktor-faktor masyarakat: Jika dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat memiliki bahwa tokoh-tokoh masyarakat/pimpinan/kader yang disegani ikut serta maka mereka akan tertarik berperan serta.

2. Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan penangkapan ikan/binatang air/ tanaman. Seseorang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan, akan tetapi ahli mesin dan juru masak yang bekerja di atas kapal termasuk kategori nelayan.

Dalam uraian Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No.15/Permen/M/2006, nelayan dapat diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan diartikan sebagai kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudidaya ikan dan pembudi daya ikan kecil yang

bertempat tinggal di sekitar kawasan nelayan. Desa nelayan didefinisikan sebagai desa yang sebagian besar masyarakat/penduduknya bermata pencaharian sebagai penangkap ikan di laut atau nelayan. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi penduduk desa nelayan, sumberdaya ekonomi perikanan merupakan sumberdaya utama dalam menggerakkan roda perekonomian dan perdagangan masyarakat nelayan.

Produksi perikanan laut yang dihasilkan oleh nelayan menentukan kehadiran sektor pekerjaan lain yang menunjang desa nelayan tersebut, seperti pengolahan hasil tangkapan perikanan, pembuatan alat-alat tangkap, jasa angkutan dan perbengkelan serta toko alat nelayan yang menjual berbagai kebutuhan.

Terdapat beberapa klasifikasi tentang nelayan, klasifikasi nelayan menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah sebagai berikut :

a) **Nelayan Penuh**

Nelayan tipe ini hanya memiliki satu mata pencaharian, yaitu sebagai nelayan. Menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki keahlian selain menjadi seorang nelayan.

b) **Nelayan Sambilan Utama**

Nelayan tipe ini menjadikan pekerjaan nelayan sebagai profesi utama tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan ia disebut sebagai nelayan.

c) **Nelayan Sambilan Tambahan**

Nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan, sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.

Berdasarkan jenis teknologi yang digunakan, klasifikasi nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. **Nelayan Tradisional**

Nelayan tradisional mengunakan teknologi sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.

b. **Nelayan Modern**

Nelayan modern mengunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas tidak semata-mata karena pengunaan motor untuk mengerakan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan.

3. **Minapolitan**

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan, dimana Sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran dengan keanekaragaman kegiatan usaha perikanan difokuskan pada suatu lokasi tertentu. (Kepmen KKP No.18 Tahun 2011). Adapun secara makna, ada beberapa definisi minapolitan, yaitu :

1. Kawasan pedesaan yang disiapkan mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana dan pelayanan perkotaan (infrastruktur termasuk transportasi dan energi), dengan dukungan system permodalan yang tepat guna.
2. Kawasan yang dikembangkan melalui pembentukan titik tumbuh suatu kluster kegiatan perikanan dengan system agribisnis berkelanjutan yang

meliputi produksi, pengolahan dan pemasaran, sampai jasa lingkungan sebagai sistem kemitraan didalam satu wilayah.

3. Kawasan terintegrasi sebagai kluster kegiatan perikanan dimana masyarakatnya tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan kelembagaan usaha yang didukung sumberdaya manusia berkualitas melalui pendidikan yang maju.

Dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (Kepmen) Republik Indonesia No.18 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Minapolitan, secara konseptual minapolitan mempunyai 2 unsur utama yaitu, 1) Minapolitan sebagai konsep pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah dan 2) Minapolitan sebagai kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk kelautan dan perikanan.

Konsep Minapolitan didasarkan pada tiga asas, yaitu 1) demokratisasi ekonomi kelautan dan perikanan pro rakyat, 2) keberpihakan pemerintah pada rakyat kecil melalui pemberdayaan masyarakat, dan 3) penguatan peran ekonomi daerah dengan prinsip daerah kuat bangsa dan negara kuat. Ketiga prinsip ini menjadi landasan perumusan kebijakan dan pembangunan sektor kelautan dan perikanan agar pemanfaatan sumberdaya benar-benar untuk kesejahteraan rakyat, dan menempatkan daerah pada posisi sentral dalam pembangunan. Konsep Minapolitan diharapkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat dilaksanakan secara terintegrasi, efisien, berkualitas, dan berakselerasi tinggi (Kepmen KKP No.18 tahun 2011).

1. Prinsip integrasi, diharapkan dapat mendorong agar pengalokasian sumberdaya pembangunan direncanakan dan dilaksanakan secara menyeluruh atau holistik dengan mempertimbangkan kepentingan dan dukungan *stakeholders*, baik instansi sektoral, pemerintahan pusat dan daerah, kalangan dunia usaha maupun masyarakat. Kepentingan dan dukungan tersebut dibutuhkan agar program dan kegiatan percepatan peningkatan produksi didukung dengan sarana produksi, permodalan,

teknologi, sumberdaya manusia, prasarana yang memadai, dan sistem manajemen yang baik.

2. Prinsip efisiensi, pembangunan sektor kelautan dan perikanan harus dilaksanakan secara efisien agar pembangunan dapat dilaksanakan dengan biaya murah namun mempunyai daya guna yang tinggi. Dengan konsep minapolitan pembangunan infrastruktur dapat dilakukan secara efisien dan pemanfaatannya pun diharapkan akan lebih optimal. Selain itu prinsip efisiensi diterapkan untuk mendorong agar sistem produksi dapat berjalan dengan biaya murah, seperti memperpendek mata rantai produksi, efisiensi, dan didukung keberadaan faktor-faktor produksi sesuai kebutuhan, sehingga menghasilkan produk-produk yang secara ekonomi kompetitif.
3. Prinsip berkualitas, pelaksanaan pembangunan sektor kelautan dan perikanan harus berorientasi pada kualitas, baik sistem produksi secara keseluruhan, hasil produksi, teknologi maupun sumberdaya manusia. Dengan konsep minapolitan pembinaan kualitas sistem produksi dan produknya dapat dilakukan secara lebih intensif.
4. Prinsip berakselerasi tinggi, percepatan diperlukan untuk mendorong agar target produksi dapat dicapai dalam waktu cepat, melalui inovasi dan kebijakan terobosan. Prinsip percepatan juga diperlukan untuk mengejar ketinggalan dari negara-negara kompetitor, melalui peningkatan *market share* produk-produk kelautan dan perikanan Indonesia tingkat dunia.

Selanjutnya, konsep minapolitan akan dilaksanakan melalui pengembangan kawasan minapolitan di daerah-daerah potensial unggulan. Kawasan-kawasan minapolitan akan dikembangkan melalui pembinaan sentra produksi yang berbasis pada sumberdaya kelautan dan perikanan. Setiap kawasan minapolitan beroperasi beberapa sentra produksi berskala ekonomi relatif besar, baik tingkat produksinya maupun tenaga kerja yang terlibat dengan jenis komoditas unggulan tertentu. Dengan pendekatan sentra produksi, sumberdaya pembangunan, baik sarana produksi, anggaran, permodalan, maupun prasarana dapat dikonsentrasikan di lokasi-lokasi potensial, sehingga peningkatan produksi kelautan dan perikanan dapat dipacu lebih cepat (Kepmen KKP No.18 tahun 2011).

Agar kawasan minapolitan dapat berkembang sebagai kawasan ekonomi yang sehat, maka diperlukan keanekaragaman kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan

produksi dan perdagangan lainya yang saling mendukung. Keanekaragaman kegiatan produksi dan usaha di kawasan minapolitan akan memberikan dampak positif *(multiplier effect)* bagi perkembangan perekonomian setempat dan akan berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi daerah (Kepmen KKP No.18 tahun 2011).

Dengan pendekatan kawasan dan sentra produksi, diharapkan pembinaan unit-unit produksi dan usaha dapat lebih fokus dan tepat sasaran. Walau demikian, pembinaan unit-unit produksi di luar kawasan harus tetap dilaksanakan sebagaimana yang selama ini dijalankan, namun dengan konsep minapolitan pembinaan unit-unit produksi di masa depan dapat diarahkan dengan menggunakan prinsip-prinsip integrasi, efisiensi, kualitas dan akselerasi tinggi.

Penggerak utama ekonomi di Kawasan Minapolitan dapat berupa sentra produksi, perdagangan, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, ataupun kombinasi ketiga hal tersebut. Sentra produksi dan perdagangan serta perikanan tangkap yang dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan adalah pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan (TPI). Sementara itu, penggerak utama minapolitan di bidang perikanan budidaya adalah sentra produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif. Sentra produksi pengolahan ikan yang berada di sekitar pelabuhan perikanan juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan.

Dalam hal ini, Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai peran untuk pengembangan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya melalui bidang perikanan tangkap adalah mempunyai tugas merencanakan pengembangan, pemeliharaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap, melaksanakan bimbingan usaha, permodalan, dan kemitraan usaha, serta melakukan pemberdayaan dan pemanfaatan sumberdaya perairan dan sumberdaya ikan.

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur):

a. Meningkatkan aksesibilitas nelayan terhadap SDA dengan memperluas hak-hak pemanfaatan dan perlindungannya;
b. Meningkatkan pelabuhan perikanan dan TPI menjadi sentral produksi pro nelayan : pendaratan, perdagangan dan distribusi hasil penangkapan ikan mampu menggerak ekonomi nelayan;
c. Meningkatkan bantuan teknis dan permodalan, lembaga keuangan, pusat penjualan sarana produksi, BBM dan logistik di pelabuhan dan TPI;
d. Mengembangkan sistem manajemen pelabuhan efesien, bersih dan sehat;
e. Menertibkan pungutan-pungutan dan retribusi yang memberatkan masyarakat;
f. Memperkaya stok ikan sebagai penyangga produksi;
g. Pengembangan alat tangkap produktif dan tidak merusak lingkungan;
h. Mengembangkan investasi perikanan tangkap terpadu;

Bidang perikanan budidaya yaitu mempuyai tugas menetapkan kebijakan secara umum dalam perikanan budidaya, menetapkan standar dan prosedur pengujian bibit ikan dari unit pembenihan/penangkaran, mutu produk, unit produksi dan bahan-bahan yang digunakan, melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan pemberantasan penyakit ikan dan pengendalian eradikasi penyakit ikan, serta memberdayakan sarana dan prasarana budidaya. Serta melakukan kegiatan yaitu (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur):

a. Meningkatkan aksesibilitas pembudidaya terhadap sumber daya alam, sarana produksi dan prasarana pendukung produksi;
b. Pengadaan dan distribusi pakan murah berkualitas
c. Pengembangan teknologi budidaya, seperti bioteknologi dan mekanik;
d. Bantuan teknis dan permodalan, lembaga keuangan dan pengembangan investasi

Bidang pengelola dan pemasaran mempuyai tugas melaksanakan program pengolahan dan pemasaran produksi perikanan, melaksanakan perumusan kebijaksanaan, standarisasi, bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pengelolaan dan pemasaran, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan dibidang pengolahan dan pemasaran. Mempunyai kegiatan yaitu (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur) :

a. Meningkatan aksesibilitas pengolahan ikan terhadap SDA berkualitas seperti pemanfaatan bahan baku berkualitas dan perlindungannya;
b. Penyedian bantuan permodalan dan lembaga-lembaga keuangan disentra-sentra produksi
c. Pengembangan sistem stabilitas harga ikan disentra-sentra produksi
d. Mengembangkan investasi untuk produk bernilai tambah tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Yulidhin K. A, dkk pada tahun 2013 telah melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Penelitian ini mengukur indeks kesiapan Kabupaten Lamongan sebagai kawasan minapolitan berbasis perikanan tangkap, diperoleh indeks sebesar 78,25 yang berarti Kabupaten Lamongan dalam kategori siap melaksanakan program pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap namun dengan memperkuat kelembagaan dan kebijakan. Dalam tahap implementasinya, pelaksanaan program pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap ini belum sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Baik mengenai proses jalannya program maupun waktu pelaksanaannya. Dengan komitmen pemerintah daerah cukup tinggi terbukti dengan terpenuhinya persyaratan admnistrasi berupa SK kawasan dan SK

POKJA, kesesuaian dengan RTRW daerah, masuk ke dalam RPJMD, terbentuk masterplan program, kontribusi APBD dan berkoordinasi dengan pemerintah propinsi maupun pusat dalam bentuk rapat koordinasi.

Faktor-faktor pendukung program di antaranya adalah pelabuhan brondong beroperasi dengan status sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara atau pelabuhan tipe B, letak Kabupaten Lamongan yang strategis sebagai daerah penyangga kota propinsi (Surabaya), permintaan pasar untuk ikan segar maupun olahan masih sangat tinggi, sebagian besar masyarakat nelayan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Faktor-faktor penghambatnya yaitu kualitas SDM nelayan masih rendah, sumberdaya perikanan Laut Jawa mengalami *over fishing*, adanya keterbatasan dana; pelelangan di TPI kurang berfungsi; kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Ditemukan fakta di lapangan, bahwa partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kawasan minapolitan masih rendah. Faktor utama penyebab minimnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat.

Penelitian tentang persepsi masyarakat yang berjudul Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan oleh Leliana, dkk pada tahun 2013, hasil penelitian adalah : (1) Persepsi masyarakat Buntok Seberang dan sekitarnya terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang bersifat positip, artinya masyarakat mendukung pengembangan kawasan minapolitan karena bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama bermukim/berusaha dan kematian ikan mas. (3) Aspirasi masyarakat terhadap

pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang yakni perlunya bantuan sarana produksi (saprodi) perikanan, penanganan pemasaran, permodalan, bimbingan/penyuluhan secara rutin serta adanya dukungan koperasi perikanan dari dinas/instansi terkait.

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan dan berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Minapolitan pernah dilakukan di Kabupaten Cilacap oleh Hedhi Sugrito Kuncoro pada tahun 2015. Penelitian ini menggambarkan bahwa potensi perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Cilacap dapat dioptimalkan melalui pendekatan pengembangan wilayah dengan menciptakan konektivitas hulu hilir usaha perikanan. Minapolitan menjadi salah satu alternatif solusi untuk pengembangan wilayah dengan memperhatikan rencana tata ruang wilayah. Berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan partisipasi masyarakat dalam program minapolitan belum berjalan maksimal terutama pada faktor perencanaan permasalahan dalam perencanaan, pembangunan dan pengelolaan. Hasil perencanaan tidak menggambarkan kebutuhan dari masyarakat pengguna, sehingga program yang ditawarkan tidak mampu menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat pengguna. Penerapan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu (1)Partisipasi masyarakat pada program minapolitan dalam bentuk finansial misalnya partisipasi pemberian iuran kelompok, pinjaman, dll. (2) Partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana misalnya bantuan dalam sarana produksi perikanan. (3) Partisipasi dalam Bentuk tenaga atau keahlian misalnya partisipasi dalam diseminasi dan difusi inovasi teknologi perikanan dll. (4) Partisipasi dalam bentuk moril misalnya partisipasi pendapat/ide, saran, dan pertimbangan dan lain sebagainya terkait dengan penentuan kebijakan, pengambilan keputusan dan penyelenggaraan program minapolitan. Dengan demikian makna partisipasi masyarakat menjadi sangat luas sehingga

memungkinkan adanya kontrol oleh masyarakat dalam setiap tahap atau proses pelaksanaan minapolitan.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam proses penelitian partisipatif dengan melibatkan nelayan tangkap yang dilakukan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur ini, perlu diidentifikasi secara faktor-faktor yang terdapat di dalamnya. Secara terstruktur, kerangka pemikiran yang dilakukan dalam proses penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

Dalam ketentuan umum undang-undang No.22 Tahun 1999, Pemerintah Pusat memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumberdaya nasional serta perimbangan keuangan pusat dan daerah sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah yang dilaksanakan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain diberikannya kewenangan yang luas, Undang-undang juga memberikan tanggung jawab yang besar bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan perekonomian guna mencapai ketahanan pangan daerah dalam upaya mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional. Menurut Undang-undang No.07 tahun 1996 tentang Pangan, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, pemenuhannya menjadi bagian dari hak asasi setiap individu. Di Indonesia pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh rakyat merupakan kewajiban moral, sosial, maupun hukum, termasuk hak asasi setiap rakyat Indonesia.

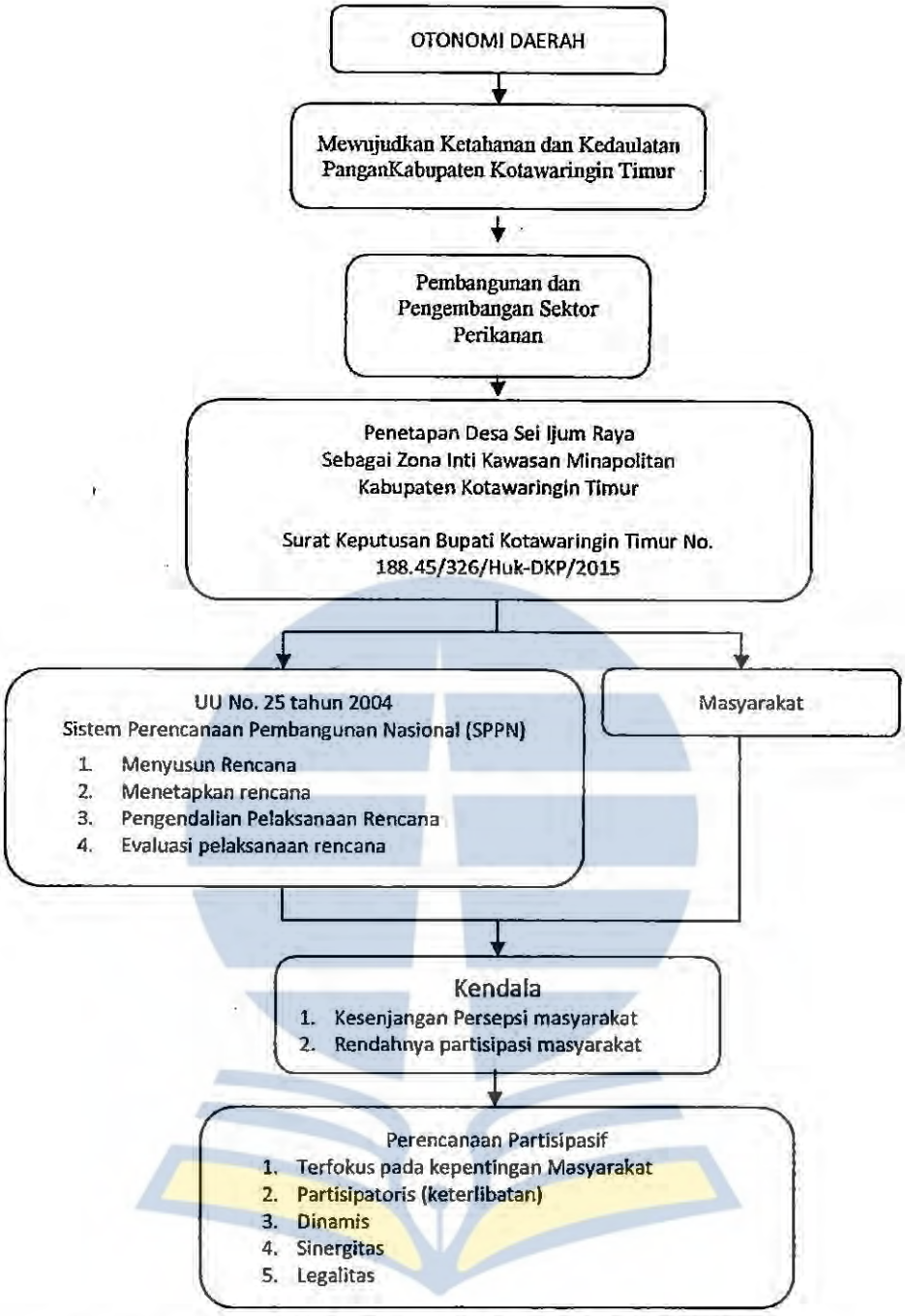

Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Berfikir Penelitian

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat dunia (pada tahun 2010 berjumlah 239,871 juta jiwa) dengan laju pertumbuhan penduduk di kisaran 1,2 atau 1,3%. Penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 337 juta jiwa di tahun 2050, sehingga upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk

kesejahteraan bangsa. Produksi pangan nasional perlu secara signifikan ditingkatkan agar kebutuhan domestik dapat dipenuhi.

Berbicara tentang pangan, kebutuhan pemenuhan pangan tidak saja selalu berbicara pada produk pertanian. Produk pertanian merupakan pangan utama, tetapi produk perikanan juga adalah sumber pangan masyarakat Indonesia. Kabupaten Kotawaringin Timur, melalui Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan usaha aktif dalam upaya pembangunan dan pengembangan sektor perikanan guna mendukung ketahanan pangan Kabupaten Kotawaringin Timur, langkah aktif tersebut dilakukan melalui program pengembangan kawasan minapolitan guna mendukung kawasan sentra perikanan melalui Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur No. 188.45/326/Huk-DKP/2015 dengan menetapkan lokasi kawasan minapolitan di tiga Kecamatan yaitu; Kecamatan Teluk Sampit, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dan Kecamatan Pulau Hanaut. Desa Sei Ijum Raya yang terletak di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah desa yang ditetapkan menjadi pusat kawasan pengembangan minapolitan (zona inti), serta Kecamatan Pulau Hanaut dan Kecamatan Teluk sampit serta desa-desa lain di sekitarnya sebagai kawasan penyangga *(Hinterland)* sentra perikanan terpadu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pengembangan kawasan minapolitan dimaksud untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan pendekatan dan system manajemen kawasan cepat tumbuh layaknya sebuah kota. Pengalaman menunjukan bahwa kegiatan ekonomi kelautan dan perikanan yang pada umumnya berada di daerah pedesaan lambat berkembang karena kurangnya sarana, prasarana dan fasilitas pelayanan umum. Kualitas sumberdaya manusia juga relatif rendah dibandingkan dengan sumberdaya manusia di daerah perkotaan. Kawasan pedesaan lebih banyak berperan

sebagai penyedia bahan baku, sedangkan nilai tambah produknya lebih banyak dinikmati di daerah perkotaan. Dengan pengembangan kawasan minapolitan diharapkan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan dapat terlaksana secara terintegrasi, efesien, berkualitas dan berakselerasi tinggi antara masyarakat dengan pemerintahan.

Pembangunan yang mendekati kebutuhan masyarakat adalah sebuah tuntutan yang tidak dapat ditunda lagi di era otonomi daerah. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali dijumpai banyak kendala dalam setiap tahapannya, dan satu diantaranya adalah perbedaan persepsi masyarakat yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisifasi masyarakat terhadap pembangunan kawasan minapolitan.

2.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lain dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian Partisipasi Nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini terdapat beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap partisipasi nelayan, di antaratanya adalah : (1) Usia; (2) Tingkat Pendidikan; (3) Kepemilikan Alat Tangkap (4) Keterampilan Kerja; (5) Tingkat Ekonomi; (6) Lama Domisili (7) Status kepemilikan rumah dan : (8) Keterlibatan Kelembagaan

(1) Usia

Merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan, dalam hal ini usia responden merupakan umur yang diukur dari sejak responden dilahirkan hingga waktu penelitian dilaksanakan. Asumsinya, semakin tinggi usia nelayan produktif menjelang lansia (> 40 tahun), maka dinilai

berpotensi rendah untuk mengembangkan keberlanjutan usaha perikanan, serta ketertarikan generasi muda untuk menggeluti profesi perikanan dinilai memang rendah.

Indikator : Usia 15-40 tahun dan Usia > 40 tahun

Klasifikasi : 15 – 40 tahun : Usia produktif dan berpotensi tinggi untuk mengembangkan keberlanjutan usaha perikanan

> 40 tahun : Usia produktif menjelang lanjut usia, berpotensi rendah untuk keberlajutan usaha perikanan

(2) Tingkat Pendidikan

Adalah jenjang pendidikan formal responden yang menjadi dasar dalam menentukan tingkat pemahaman dan kesadaran responden terhadap kegiatan Partisipasi Nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya.

Indikator : Jenjang pendidikan formal (SD; SMP)

Klasifikasi : Rendah : Pendidikan formal dibawah SLTP

(3) Keterampilan Kerja

Didefinisikan sebagai kemampuan lain yang dimiliki nelayan di Sei Ijum Raya dalam selain kemampuan dasar sebagai nelayan.

Indikator : Ada dan Tidak

Klasifikasi : Ada : Dengan adanya keterampilan lain selain sebagai nelayan, dinilai memungkinkan nelayan untuk menekuni profesi tambahan lainnya. Hal ini memberikan potensi adanya konversi pekerjaan dari nelayan kepada pekerjaan lain.

Tidak : Dengan tidak adanya keterampilan lain, maka memiliki potensi besar untuk bertahan pada pekerjaan utama sebaagai nelayan.

(4) Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat pendapatan responden perbualan yang bersumber dari usaha perikanan maupun usaha lainnya yang dimiliki oleh responden

Indikator : Besaran penghasilan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp.)

Klasifikasi : Rendah : <Rp.1.500.000

Sedang : 1.500.000 - 2.227.000

Tinggi >Rp.2.227.000

(5) Status Kepemilikan Rumah

Didefinisikan sebagai kepemilikan sah secara hukum atas tempat tinggal yang didiami/ dihuni oleh responden.

Indikator : Hak atas kepemiliki rumah yang menjadi tempat tinggal

Klasifikasi : Rendah : Menumpang/ Ikut Orang tua/ Mendiami Sementara

Sedang : Sementara (Sewa- Kontrak)

Tinggi Milik Sendiri

(6) Keterlibatan Kelembagaan

Merupakan penilaian terhadap keaktifan atau partisipasi masyarakat terhadap kegiatan kelompok perikanan

Indikator : Seberapa sering responden terlibat dalam kegiatan kelompok

Klasifikasi : Jarang : Kurang dari 40% dari total pertemuan

Sering : 50-75 % dari total pertemuan

Sangat Sering : Lebih dari 75% dari total pertemuan

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu, Lokasi dan Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2016 hingga Juni 2017 di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah. Daerah ini merupakan wilayah yang telah ditetapkan sebagai zona inti untuk pengembangan kawasan sentra perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur yang tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur No. 188.45/326/Huk-DKP/2015.

Lingkup batasan penelitian ini dilakukan pada responden nelayan tangkap yang berada di wilayah geografis Desa Sei Ijum Raya yang merupakan dataran dengan ketinggian < 500m di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 2.550 ha atau setara dengan 8,02% dari luas wilayah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yang seluas 31.800 ha.

3.2 RespondenPenelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti, anggota populasi dapat berupa benda hidup ataupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut populasi infinit (tak terbatas), dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti (populasi yang dapat diberi nomor identifikasi) disebut populasi finit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok nelayan di desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Responden

Tehnik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling,* artinya pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgment, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Dalam metode ini digunakan Sampling Purposive *(Purposive or Judgemental Sampling)* dimana peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan. Karena Kriteria yang digunakan adalah Kawasan Minapolitan, maka pemilihan sampel adalah masyarakat nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan yang ada di lokasi penelitian. Jumlah responden yang dipakai adalah sebanyak 26 orang yang terdiri dari empat orang ketua kelompok nelayan dan 22 orang dari anggota kelompok nelayan. Pengambilan jumlah respondon dari kelompok nelayan tangkap diperoleh dari persentase jumlah anggota kelompok, dimana penulis menilai keterwakilan 30 (tiga puluh) persen anggota dari masing-masing kelompok dapat memenuhi kuota responden.

3.3 Instrumen Penelitian

1) Pedoman Wawancara

Merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menggali informasi dari responden. Pokok-pokok pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan yang berkenaan dengan gambaran masyarakat mengenai partisipasi nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. Kuesioner sebagai panduan wawancara telah disusun sebelumnya, penggunaan kuesioner diharapkan dapat menggiring penggalian informasi agar lebih teratur dan terarah.

2) Alat Perekam dan Kamera

Merupakan alat bantu untuk mendokumentasikan data yang diperoleh dari responden secara audi maupun visual. Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera sebagai perekam visual (dokumentasi foto) dan audio recorder untuk merekam suara. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis dan diamati kembali.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.

b. Data kuantitatif, yaitu data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka-angka yang dapat dikalkulasikan untuk mengetahui nilai yang diinginkan.

2. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil survei lapangan dan wawancara langsung dengan responden serta pihak pemerintah daerah terkait dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner agar penggalian informasi dapat dilakukan secara lebih detail dan terstruktur. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber baik instansi pemerintah, perundang-undangan, literatur maupun situs-situs penyedia data dan informasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dibutuhkan guna mendukung optimalisasi proses pengumpulan data primer serta wawancara yang akan dilakukan, observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam pelaksanaan program kegiatanPengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Menurut Patton dalam Poerwandari (1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.Salah satu hal yang pentingnamun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton (dalam poerwandari 1998) menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada giliranya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam mendukung penelitian ini, observasi awal telah sebelumnya telah dilakukan dalam fungsi tugas peneliti sebagai staf pelaksana pada Dinas Kelautan dan Perikanan dengan berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang

dilaksanakan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur di Desa Sei Ijum Raya, dengan demikian peneliti telah memahami secara global gambaran dan kondisi lokasi penelitian.

2. Wawancara/interview

Metode pengambilan data primer dengan teknik wawancara akan menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan inti kajian kepada responden yang telah dipilih dengan bercakap-cakap secara langsung/ tatap muka dengan menggunakan panduan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Kerlinger dalam Hasan (2000)menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

a) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti dapat diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
b) Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.

c) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin (2003) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

a) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
b) Retnan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
c) *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
d) Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviwer.*

3. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian mengenai Partisipasi Nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini, penulis akan menggunakan metode kuesioner terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan terhadap responden telah terstandar dan terstruktur, artinya pertanyaan-pertanyaan diajukan dengan susunan kata-kata dan urutan yang sama kepada semua responden ketika mengumpulkan data.

4. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi (diakui kepakarannya). Kepakaran diakui bila penelitian dipublikasikan melalui jurnal/seminar bertaraf nasional/internasional atau dalam bentuk cetakan buku yang representatif. Telaah Pustaka meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas satu topik/masalah penelitian yang spesifik. Telaah Pustaka bertujuan untuk memberi gambaran kepada pembaca sejauh mana penelitian

sudah dilakukan, berbagai sudut pandang yang mungkin saling bertentangan (kontroversi) mengenai topik penelitian. Telaah Pustaka perlu dilakukan sebelum mulai melakukan penelitian karena alasan-alasan berikut:

a) Untuk mengetahui apa yang sudah dan belum diteliti berkaitan dengan topik penelitian yang kita pilih
b) Untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai berbagai variasi perilaku atau fenomena dalam topik penelitian
c) Untuk mengetahui potensi hubungan antar konsep-konsep/teori-teori
d) Untuk menemukan hipotesis yang mungkin diteliti lebih lanjut (researchable hypotheses)
e) Untuk mengetahui bagaimana peneliti lain mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep
f) Untuk mengetahui sumber data yang digunakan peneliti lain
g) Untuk mengembangkan proyek penelitian alternatif
h) Untuk menemukan keterkaitan proyek penelitian Anda dengan penelitian orang lain

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian mengenai Partisipasi Nelayan dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur ini, terdapat empat tujuan yang yang harus dijawab, untuk menjawab masing-masing tujuan yang telah di tetapkan, maka penulis akan menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1) Analisis deskriftif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk manggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud menganalisis atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja. Analsisis deskriftif atau biasa juga disebut dengan deduktif merupakan analisisi yang membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang

mudah dibaca dan cepat memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran.

Analisis deskriftif akan digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi partisipasi nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur. Pembahasan mengenai partisipasi nelayan di Desa Sei Ijum Raya ini akan menjabarkan bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi variabel-variabel sebagai berikut :(1) Usia; (2) Tingkat Pendidikan; (3) Kepemilikan Alat Tangkap (4) Keterampilan Kerja; (5) Tingkat Ekonomi; (6) Lama Domisili (7) Status kepemilikan rumah dan (8) Keterlibatan Kelembagaan. Dengan menggunakan analisis ini, diharapkan dapat menggambarkan informasi sosial ekonomi masyarakat nelayan secara detail dengan penyajian yang tepat, cepat dan mudah dicerna.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis memperlajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang dapat terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Sikap adalah apa yang dikatakan orang-orang di dalam organisasi mengenai apa yang mereka inginkan (misalnya dalam suatu sistem baru).

Perilaku adalah apa yang dilakukan anggota organisasi, sedangkan karakteristik adalah sifat-sifat orang atau sesuatu. Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawacara.

Dalam mengukur tingkat partisipasi dan persepsi nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten

Kotawaringin Timur, penggunaan kuesioner dilandasi oleh beberapa faktor, diantaranya : 1. Penelitian ini melibatkan sejumlah orang (responden) di dalam sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui dari sistem yang diajukan. 2. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu. 3. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada dapat diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

3) **Skala Likert**

Untuk mempertajam analisis terhadap partisipasi masyarakat nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya maka dinilai penggunaan Skala Likert sangat penting untuk dilakukan guna mendapatkan indek kepercayaan atas argumen-argumen yang di simpulkan dalam kuesioner.

Analisis menggunakan Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan model verbal (kata-kata) dengan 4 (empat) skala jenjang pilihan jawaban, selain empat skala jenjang ini, beberapa penelitian menggunakan skala ganjil, seperti 5 (lima) skala, 7 (tujuh) skala dan 9 (sembilan) skala dengan skala ganjil ditengah-tengan menggunakan jawaban netral/ragu-ragu. Akan tetapi pemilihan 4 (empat) skala jenjang dalam penelitian ini ditujukan untuk menggiring responden agar dalam menjawab pertanyaan dapat masuk kedalam sikap yang lebih tajam dan tidak ragu-ragu)

Konsep penilaian tingkat kepercayaan dilakukan dengan membobotkan hasil rekapitulasi dari alternatif jawaban yang diberikan oleh responden dengan nilai bobot antara 1-4. Nilai rata-rata dari jawaban yang diberikan oleh responden menjadi standar acuan dalam menilai partisipasi masyarakat nelayan di Desa Sei Ijum Raya. Setelah masing-masing variabel dibobotkan maka dilakukan skoring

dengan mengalikan nilai bobot yang telah ditentukan dengan jumlah jawaban responden untuk setiap variabel jawaban, sehingga diperoleh nilai total skoring. Untuk memperoleh nilai tertinggi dilakukan dengan mengkalikan bobot tertinggi (4) dengan jumlah responden (26), sehingga dapat dilakukan penghitungan indek kepercayaan atas partisipasi masyarakat di Desa Sei Ijum Raya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Persentase\ nilai\ indek = \frac{Total\ Skoring}{Skor\ Teringgi}\ x\ 100$$

Maka untuk memudahkan pemahaman dilakukan pengelompokan nilai rata-rata tingkat partisipasi masyarakat sebagaimana yang dikelompokkan Sumaniar (2007), lebih detailnya bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator penilaian tingkat kepercayaan partisipasi masyarakat

No	Tingkat kepercayaan	Indek kepercayaan
1	Tidak partisipasif	00-24,999
2	Kurangpartisipasif	25-49,999
3	Partisipasif	50-74,999
4	Sangat partisipasif	75-100,00

4) Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan partisipasi nelayan dalam kawasan minapolitan di desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur. Penggunaan Analsisi SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(Strengths)* dan peluang *(Opportunities)*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(Weaknesses)* dan ancaman *(Threats)*. Proses pengambilan keputusan atau strategis selalu berkaitan dengan

pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Tabulasi matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi matrik SWOT

EKSTERNAL / INTERNAL	**Peluang** ***(Opportunities)***	**Ancaman** ***(Threats)***
Kekuatan*(Strengths)*	Strategi SO	Strategi ST
Kelemahan*(Weaknesses)*	Strategi WO	Strategi WT

Dari penjelasan Tabel, dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa kombinasi faktor internal dan eksternal, adapun kombinasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. **Strategi SO *(Strengths Opportunity)*** merupakan strategi yang berupaya untuk memilih keuntungan dengan cara menggunakan kekuatan internal yang dimiliki Masyarakat dan memanfaatkan peluang eksternal yang ada.
2. **Strategi WO *(Weaknessess Opportunities)*** merupakan strategi memanfaatkan peluang dengan cara menghilangkan kelemahan-kelemahan dan memanfaatkan peluang.
3. **Strategi WT *(Weaknessess Threats)*** merupakan strategi mengendalikan ancaman melalui meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk menghindarkan ancaman-ancaman.
4. **Strategi ST *(Strengths Threats)*** merupakan strategi untuk mengerahkan kekuatan dengan cara menggunakan kekuatan untuk menghindarkan ancaman.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Desa Sei Ijum Raya yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Mentaya Hilir Selatan merupakan lokasi terpilih di Kabupaten Kotawaringin Timur untuk pengembangan Program Sekaya Maritim tahun 2015 hingga 2019. Program pengembangan sektor perikanan menjadi zona inti kawasan minapolitan telah dijalankan sejak tahun 2015 dengan memprioritaskan pembangunan sektor perikanan di Desa Sei Ijum Raya berdasarkan ketetapan yang tertuang dalam Keputusan Bupati Kotawaringin Timur No.188.45/326/Huk-DKP/2015.

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Mentaya Hilir Selatan merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Ibukota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan terletak di Kelurahan Basirih Hilir. Letak Wilayah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah di bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Mentaya Hilir Utara bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Pulau Hanaut dan bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Teluk Sampit.

Luas wilayah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah seluas 318 km^2atau 1,89 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Kotawaringin Timur. Seluruh desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan terletak di dataran dengan ketinggian < 500 meter dari permukaan air laut. Kecamatan Mentaya Hilir Selatan membawahi 10 desa.Sementara itu, jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS), terdapat 33

Rukun Warga (RW) dan 100 Rukun Tetangga (RT). Gambaran wilayah penelitian disajikan dalam Gambar 2 berikut :

Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Penelitian

Desa Sei Ijum Raya merupakan desa yang terletak paling ujung dari Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Teluk Sampit dengan jarak sekitar 10 km dari ibu kota kecamatan (Samuda). Desa Sei Ijum Raya termasuk dalam kategori desa yang mampu swasembada, artinya desa Sei Ijum Raya adalah desa yang lebih maju dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada secara optimal.

Luas wilayah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yaitu sebesar 318km^2 maka rata-rata kepadatan penduduknya adalah 73 jiwa/ km^2.Namun penyebaran penduduknya masih belum merata, sebaran penduduknya terkonsentrasi di ibukota kecamatan dan desa yang berdekatan dengan ibukota kabupaten. Desa yang paling tinggi jumlah penduduknya adalah Desa Basirih Hilir yaitu sebanyak 6.600 jiwa, sedangkan yang paling rendah jumlah penduduknya adalah Desa Samuda Kecil yaitu sebanyak 661 jiwa. Sedangkan Desa Sei Ijum Raya

merupakan desa dengan jumlah penduduk terendah ketiga dengan jumlah penduduk sebanyak 986 jiwa. Desa Sei Ijum Raya pada tahun 2016 merupakan desa dengan pertumbuhan penduduk terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,96% per tahun (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur 2016).

B. Kondisi Usaha Perikanan Masyarakat Desa Sei Ijum Raya

Jumlah keluarga nelayan yang beroperasi di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Pangkalan Pelabuhan Palingkau di Desa Sei ijum Raya sebanyak 49 orang, dengan jumlah kapal sebanyak 43 buah, yang terbagi atas 4 (empat) jenis kapasitas mesin. Armada penangkapan ikan terbanyak yang dimiliki masyarakat nelayan di lokasi penelitian adalah kapal tangkap dengan kapasitas mesin 2 dan 3 GT, kapal dengan kapasitas mesin 2GT sebanyak 20 unit (46,51%) dan kapal dengan kapasitas 3GT sebanyak 19 unit (44,19%), sedangkan kapal dengan kapasitas kecil yaitu 1,5GT sebanyak 3 unit (6,97%) sedangkan sisanya 1 unit (2,32%) adalah kapal dengan kapasitas 5GT. Sebaran kapasitas mesin kapal penangkap ikan dan jenis alat tangkap di desa Sei Ijum Raya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Kapasitas Mesin dan Jenis Alat Tangkap Di Desa Sei Ijum Raya

No	Kapasitas Mesin (GT)	Jenis alat tangkap	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	1,5	Lempara dasar	3	6,97
2	2	Lempara dasar	20	46,51
3	3	Gillnet medium 4,5'	19	44,19
4	5	Gillnet	1	2,32
Jumlah			**43**	**100,00**

Siklus atau musim penangkapan ikan di desa Sei Ijum Raya sangat tergantung dengan faktor cuaca, dimana secara ekonomis siklus produktif hanya dapat diperoleh selama 4 (empat) bulan saja dalam setahun, biasanya siklus

produktif ini pada bulan Mei hingga Agustus atau masyarakat sekitar menyebut dengan istilah "musim timur". Penyebaran dan kelimpahan ikan di suatu perairan sangat ditentukan oleh kondisi perairan itu sendiri dan yang menyebabkan ikan itu senang di suatu perairan karena faktor kondisi lingkungan tertentu. Hal ini sangat dipengaruhi berbagai faktor lingkungan seperti perubahan faktor oseanografi, seperti: Suhu Permukaan Laut (SPL), salinitas, arus dan gelombang, dan cuaca, serta ketersediaan sumber makanan yang ada pada daerah penangkapan.

C. Subjek dan Responden Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok nelayan di desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, dengan sampel yang dipilih sebanyak 26 orang yang terdiri dari 4 kelompok nelayan, yang terdiri dari 4 orang ketua kelompok dan 22 orang dari anggota Kelompok Nelayan yang ada di Desa Sei Ijum Raya. Secara detail jumlah dan sebaran responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah Anggota	Total
1	Ketua Kelompok Nelayan Jaya I		1
2	Ketua Kelompok Nelayan Jaya II		1
3	Ketua Kelompok Karya Nelayan I		1
4	Ketua Kelompok Karya Nelayan II		1
5	Anggota Kelompok Nelayan Jaya I	21 anggota	6
6	Anggota Kelompok Nelayan Jaya II	20 anggota	6
7	Anggota Kelompok Karya Nelayan I	11 anggota	4
8	Anggota Kelompok Karya Nelayan II	20 anggota	6
Total responden			**26**

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan penelitian ini, penulis mengkategorikan kedalam tiga sub pembahasan, yaitu karakteristik masyarakat responden,

partisipasi masyarakat terhadap pembangunan kawasan minapolitan dan prioritas strategi pengembangan partisipasi nelayan dalam kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur.

1. Karakteristik Nelayan Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan

Dalam mendeskripsikan partisipasi nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, sebelumnya dilakukan analisis deskriftif mengenai karakteristik masyarakat nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya, adapun indikator yang dianggap berpengaruh terhadap partisipasi nelayan, diantaranya : (1) Usia; (2) Tingkat Pendidikan; (3) Keterampilan Kerja; (4) Tingkat Ekonomi dan Pendapatan Masyarakat (5) Status kepemilikan rumah dan : (6) Keterlibatan Kelembagaan.

a. Karakteristik Nelayan Responden Berdasarkan Usia

Hasil identifikasi terhadap responden masyarakat nelayan dilokasi penelitian menunjukkan 46,2% atau 12 responden berusia di atas 40 tahun, dan sisanya 14 orang atau sebesar 53,8% berusia di bawah 40 tahun. Sebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Usia Responden di Desa Ijum Raya

Nama Kelompok Nelayan	Kelompok Usia				Jumlah Responden
	Usia<40		Usia>40		
	Orang	persen	Orang	persen	
Karya Nelayan I	3	60,0	2	40,0	5
Karya Nelayan II	4	57,1	3	42,9	7
Nelayan Jaya I	4	57,1	3	42,9	7
Nelayan Jaya II	3	42,9	4	57,1	7
Jumlah	14	53,8	12	46,2	26

Sebaran usia responden pada keempat kelompok nelayan yang dijadikan sampel penelitian relatif seimbang antara kelompok usia < 40 dengan usia > 40 tahun , dari 26 orang responden yang tersebar pada empat kelompok nelayan,

14 orang berusia dibawah 40 tahun dan 12 orang berusia diatas 40 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa antusiasme dan minat masyarakat nelayan usia produktif (<40 tahun) untuk menjalankan usaha dalam sektor perikanan masih cukup tinggi.

b. Karakteristik Nelayan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden mayoritas lulusan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 21 orang atau setara dengan 80,77 persen, sedangkan sisanya 5 orang atau setara dengan 19,23 persen berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, tidak ada responden yang mengenyam pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas. Sebaran tingkat pendidikan responden di Desa Sei Ijum Raya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Tingkat PendidikanResponden di Desa Sei Ijum Raya

Kelompok Nelayan	Tingkat Pendidikan				Jumlah Responden
	SD	SMP	SMA	PT	
Karya Nelayan I	4	1	0	0	5
Karya Nelayan II	6	1	0	0	7
Nelayan Jaya I	6	1	0	0	7
Nelayan Jaya II	5	2	0	0	7
Jumlah	21	5	0	0	26
Persentase (%)	**80.77**	**19.23**	**0.00**	**0.00**	**100**

Tingkat pendidikan masyarakat responden masih dikategorikan dalam tingkatan rendah. Hal ini ditunjukkan dari 26 orang responden penelitian, sebanyak 5 orang atau 19,23 persen berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berpendidikan Sekolah Dasar berjumlah 21 orang 88,77 persen. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Sei Ijum Raya disebabkan karena pola pikir masyarakat hingga tahun 2000an masih berorientasi bekerja untuk menghasilkan uang lebih menjanjikan dibandingkan bersekolah, selain itu juga faktor sarana pendidikan yang minim menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

c. Karakteristik Nelayan Responden Berdasarkan Keterampilan Kerja

Responden penelitian masyarakat kelompok nelayan di Desa Sei Ijum Raya selain berprofesi sebagai nelayan juga memeiliki pekerjaan atau keahlian lain, sebanyak 17 orang atau sebesar 65,38 persen responden menjawab memiliki keahlian lain, sedangkan sisanya 9 orang atau setara 34,61 persen hanya berprofesi sebagai nelayan saja. Sebaran responden berdasarkan keahlian lain selain nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Responden berdasarkan Penguasaan Keahlian lain di Desa Sei Ijum Raya

Kelompok Nelayan	Memiliki keterampilan kerja		Jumlah Responden
	Ya	Tidak	
Karya Nelayan I	3	2	5
Karya Nelayan II	5	2	7
Nelayan Jaya I	5	2	7
Nelayan Jaya II	4	3	7
Jumlah	17	9	26
Persentase(%)	**65,38**	**34,61**	**100,00**

Dari 17 orang responden penelitian yang menyatakan memiliki keahlian selain nelayan, profesi atau keahlian lain yang paling banyak dikuasai adalah bidang pertanian sebanyak 7 orang, mekanik atau bengkel sebanyak 3 orang, pengrajin jaring/ alat tangkap perikanan 3 orang, penampung hasil perikanan 3 orang dan 1 orang berprofesi tambahan sebagai tukang bangunan.Dengan adanya keterampilan lain selain sebagai nelayan, dinilai memungkinkan nelayan untuk menekuni profesi tambahan lainnya, hal ini memberikan potensi adanya konversi pekerjaan dari nelayan kepada pekerjaan lain selain sektor perikanan.

d. Karakteristik Nelayan Responden Berdasarkan Pendapatan

Skala usaha masyarakat nelayan di lokasi penelitian yang tergolong dalam skala usaha kecil dan menengah, kondisi ini berkolerasi dengan pendapatan masyarakat dari sektor usaha perikanan yang dilakukan. Sebanyak 14 orang

atau setara dengan 53,8 persen responden berpenghasilan diatas nominal upah minimum kabupaten (UMK) Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebesar Rp.2.227.000,-, sedangkan 8 orang atau setara dengan 30,76 persen responden berpenghasilan antara Rp.1.500.000 hingga Rp.2.227.000,- perbulan, dan sisanya sebanyak 4 orang atau setara dengan 15,38 persen berpenghasilan rendah dibawah Rp.1.500.000,-/bulan. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan nelayan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan dari Sektor Perikanan di Desa Sei Ijum Raya

Kelompok Nelayan	Tingkat Pendapatan			Jumlah Responden
	<1.500.000	1.500.000 - 2.227.000	>2.227.000	
Karya Nelayan I	1	1	3	5
Karya Nelayan II	2	2	3	7
Nelayan Jaya I	0	3	4	7
Nelayan Jaya II	1	2	4	7
Jumlah	4	8	14	26
Persentase(%)	15,38	30,76	53,8	

Secara umum tingkat ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sei Ijum Raya tergolong ekonomi menengah dengan penghasilan rata-rata diatas UMR Kabupaten Kotawaringin Timur, sedangkan untuk responden dengan penghasilan dibawah Rp.1.500.000,-/ bulan merupakan penghasilan masyarakat dari sektor perikanan, dimana responden tersebut lebih cerderung pada usaha lain atau usaha sampingan sebagai petani, mekanik maupun pedagang.

Siklus kerja nelayan tangkap di Desa Sei Ijum Raya tidak jauh berbeda dengan nelayan-nelayan di wilayah lain, dimana siklus produktif yang dapat menghasilkan secara maksimal hanya selama empat bulan saja dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret hingga bulan Juni, musim-musim siklus paceklik dimana nelayan tidak bisa melaut adalah dibulan Juli hingga Desember setiap tahunnya.

e. Karakteristik Nelayan Responden Berdasarkan Status kepemilikan Rumah

Mayoritas kepemilikan tempat tinggal masyarakat nelayan yang menjadi responden penelitian adalah rumah milik sendiri, hal ini dibuktikan dengan 24 orang responden atau setara dengan 92,30 persen menjawab status kepemilikan rumah adalah milik mereka sendiri baik diperoleh sendiri dengan membeli/membangun maupun merupakan warisan yang sudah berpisah tempat tinggal dengan orang tua, sedangkan sisanya 1 orang responden atau setara dengan 3,85 persen masih tinggal bersama orang tua dan 1 orang atau setara dengan 3,85 persen adalah responden dengan status tempat tinggal menyewa. Sebaran responden berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Kelompok Nelayan	Status Kepemilikan Tempat Tinggal			Jumlah Responden
	Milik Sendiri	Sementara (Sewa/ Kontrak)	Menumpang / Ikut Orang tua/ Mendiami Sementar	
Karya Nelayan I	4	1	0	5
Karya Nelayan II	6	0	1	7
Nelayan Jaya I	7	0	0	7
Nelayan Jaya II	7	0	0	7
Jumlah	24	1	1	26
Persentase(%)	**92,30**	**3,85**	**3,85**	**100**

Hasil rekapitulasi sebaran responden berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk mendukung program pengembangan kawasan minapolitan relatif tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan masyarakat yang berdomisili dan menetap di Desa Sei Ijum Raya dengan usaha pada sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama.

Kondisi ini dinilai konsisten dengan jawaban yang diberikan responden mengenai pertanyaan mengenai keinginan pemerintah untuk mendorong wilayah ini menjadi kawasan sentra produksi perikanan, dimana keseluruhan responden menjawab bersedia. Namun beberapa hal yang diharapkan masyarakat terhadap pemerintah daerah untuk keberlanjutan usaha perikanan yang mereka jalankan, diantaranya: 1) pemerintah dapat menyediakan pasar produk perikanan yang mudah diakses; 2) membantu menyediakan sarana produksi; 3) memberikan kemudahan pinjaman modal; 4) Membina kelembagaan nelayan (kelompok nelayan) secara kontinyu; dan 5) membangun jaringan jalan yang memadai.

f. Karakteristik Nelayan Responden Berdasarkan Keterlibatan dalam Lembaga

Hasil identifikasi terhadap responden masyarakat nelayan dilokasi penelitian berdasarkan keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok nelayan menunjukkan sebanyak 15 responden atau setara dengan 57,69 persen responden menjawab sangat sering atau lebih dari 75 persen kehadiran dalam berbagai kegiatan kelompok nelayan, dan sisanya 11 orang atau sebesar 42,30 persen menyatakan kehadiran mereka dalam kegiatan kelompok berkisar antara 50-75 persen atau masuk kategori sering. Sebaran responden berdasarkan keaktifan dalam kegiatan kelompok nelayan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kegiatan Kelompok Nelayan

Kelompok Nelayan	Keaktifan Dalam Kegiatan Kelompok			Jumlah Responden
	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Karya Nelayan I	0	2	3	5
Karya Nelayan II	0	3	4	7
Nelayan Jaya I	0	4	3	7
Nelayan Jaya II	0	2	5	7
Jumlah	0	11	15	26
Persentase(%)	0,00	42,30	57,69	100

Total 26 orang responden, 11 orang menyatakan sering dan 15 orang menyatakan sangat sering terlibat dalam kegiatan kelompok perikanan, sedangkan untuk jawaban "jarang" atau kehadiran dalam kegiatan kelompok kurang dari 50% tidak ada jawaban/tidak ada responden yang kehadirannya kurang dari 50%, artinya dalam keaktifan kelembagaan, peran serta masyarakat nelayan di Desa Sei Ijum Raya terhadap kegiatan pembangunan Kawasan Minapolitan ini cukup tinggi, artinya masyarakat memiliki peran dan kekuatan yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan Pengembangan Kawasan Minapolitan.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Kawasan Minapolitan

Usaha perikanan yang dijalankan masyarakat adalah usaha yang bersifat turun temurun, usaha ini sudah ada sejak puluhan tahun lalu dan menjadi usaha andalan lokal masyarakat sekitar Desa Sei Ijum Raya. Dari hasil identifikasi melalui wawancara dengan panduan kuesioner di lapangan, menunjukkan bahwa status kepemilikan alat tangkap yang digunakan nelayan responden merupakan alat tangkap milik sendiri yang diperoleh dari hasil membeli, pemberian/warisan orang tua maupun bantuan pemerintah.

Pekerja dalam usaha perikanan yang dijalankan masyarakat masih dilakukan dalam skala kecil dan menengah, yang dikelola sendiri maupun dengan bantuan orang lain dalam jumlah terbatas, armada tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan dilakukan oleh 2-4 orang dalam satu kapal. Armada/ tim dalam kapal biasanya adalah merupakan anggota dalam keluarga, hal ini ditunjukkan dengan 13 orang responden atau setara dengan 50 persen menjawab pekerja dalam usaha perikanan yang dijalankan adalah anggota keluarga, dan sisanya 50 persen responden lain menjawab anggota yang bekerja

dalam usaha perikanan yang dijalankannya adalah diluar anggota keluarga (pekerja diluar keluarga).

Sementara itu, sebanyak 16 orang atau setara dengan 61,54 persen responden menjawab bahwa anak mereka kurang atau tidak berminat melanjutkan usaha perikanan yang dijalankan orang tuanya. Bahkan, dari responden orang tua itu sendiri, sebanyak 17 orang atau 73,1 persen responden menyatakan bahwa sebenarnya mereka tidak ingin keturunannya melanjutkan profesi yang mereka geluti sekarang. Hal ini menggambarkan bahwa lahan keberlanjutan usaha perikanan di Desa Sei Ijum Raya perlu didukung dengan profesi nelayan yang juga berkelanjutan.

Mempertajam analisis terhadap partisipasi masyarakat nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya maka dilanjutkan dengan menggunakan Skala Likert, analisis ini sangat penting untuk dilakukan guna mendapatkan indek kepercayaan atas argumen-argumen yang di simpulkan dalam kuesioner. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan model verbal (kata-kata) dengan empat skala jenjang pilihan jawaban, pemilihan 4 (empat) skala jenjang dalam penelitian ini ditujukan untuk menggiring responden agar dalam menjawab pertanyaan dapat lebih meyakinkan.

Penilaian tingkat kepercayaan responden terhadap jawaban yang diberikan mengenai partisipasi masyarakat nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan dilakukan dengan membobotkan hasil rekapitulasi jawaban yang diberikan oleh responden. rata-rata dari jawaban yang diperoleh akan dijadikan standar acuan dalam menetukan tingkat partisipasi masyarakat.

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk menggiring responden memberikan jawaban yang berhubungan dengan keaktifan atau tingkat partisipasi responden dalam kegiatan pengembangan kawasan

minapolitan adalah pertanyaan-pertanyaan yang mendasar pada peran serta masyarakat di antaranya sebagai berikut :

1. Mengenai ketersediaan dan kecukupan penghasilan dari lapangan pekerjaan sebagai nelayan di lokasi yang dicanangkan pemerintah untuk pengembangan kawasan minapolitan.
2. Ketersediaan tenaga kerja dan lapangan kerja pada sektor perikanan di Desa Sei Ijum Raya.
3. Keinginan atau upaya masyarakat dalam mengembangkan usaha perikanan yang dijalankan.
4. Manfaat yang ditumbulkan dengan keaktifan anggota kelompok masyarakat dalam kelompok nelayan yang dibentuk sebagai lembaga yang menaungi peranserta masyarakat dalam kegiatan pengembangan kawasan minapolitan.

Rekapitulasi dari pertanyaan yang diajukan untuk menuntun pemahaman responden mengenai partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden tentang Partisipasi Masyarakat Nelayan

Jawaban dengan bobot				Pertanyaan
1	2	3	4	
1	0	25	0	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan cukup tersedia bagi rumahtangga Bapak/ Ibu?
1	1	24	0	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?
0	0	7	19	Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan
0	3	7	16	jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan lahan pekerjaan lebih mudah didapatdidapat
0	0	8	18	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga?
0	2	9	15	Jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan ini, ketersediaan tenaga pekerjaan bidang perikanan lebih mudah didapat

0	0	14	12	Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam kelompok perikanan
0	1	7	18	Seberapa besar keberadaan kelompok perikanan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha perikanan yang Bapak/Ibu jalankan?
0	1	10	15	Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?
0	0	17	9	Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?

Adapun pertanyaan yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat partisipasi masyarakat responden dan hasil penghitungan indeks kepercayaan dengan menggunakan Skala Likert dapat dilihat sebelumnya pada Tabel 3. Sedangkan proses dan tahapan penghitungan menggunakan Skala Likert dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kepercayaan

Pertanyaan yang diajukan	Tingkat kepercayaan	Indeks kepercayaan
Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan cukup tersedia bagi rumahtangga Bapak/ Ibu?	Partisipatif	74,04
Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?	Kurang Partisipatif	43,27
Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan	Sangat Partisipatif	93,27
Jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan lahan pekerjaan sebagai nelayan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat	Sangat Partisipatif	87,50
Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga?	Sangat Partisipatif	92,31
Jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan tenaga pekerjaan bidang perikanan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat	Partisipatif	73,08
Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam kelompok perikanan	Sangat Partisipatif	86,54
Seberapa besar keberadaan kelompok perikanan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha perikanan yang Bapak/Ibu jalankan?	Sangat Partisipatif	91,35

Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?	Sangat Partisipatif	88,46
Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?	Sangat Partisipatif	83,65
Rata-Rata	**Sangat Partisipatif**	**81,35**

Beberapa instrumen yang telah ditentukan, kemudian masyarakat di giring untuk memberikan jawaban dengan menggunakan beberapa pertanyaaan seperti yang diuraikan pada Tabel 11. Selanjutnya jawaban yang diperoleh dari petanyaan-pertanyaan yang diajukan dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan Skala Likert guna mendapatkan indek kepercayaan atas argumen-argumen yang di simpulkan dalam kuesioner.

Ke-10 (sepuluh) variabel yang telah dianalisis, 90 (sembilan puluh) persen hasil Skala Likert menunjukkan tingkat kepercayaan menunjukkan nilai sangat partisipatif, sedangkan satu pertanyaan atau setara dengan 10 (sepuluh) persen dari total pertanyaan bernilai kepercayaan kurang partisipatif. Pertanyaan yang bernilai kurang partisipatif ini adalah mengenai"Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?", artinya bahwa usaha pada sektor perikanan yang dijalankan masyarakat masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidup secara keseluruhan.

Jika ditarik kesimpulan dari hasil Skala Likert yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat nelayan dalam pembangunan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya dinilai Sangat partisipatif. Hal ini dibuktikan dalam uji Likert yang telah dilakukan terhadap 26 (dua puluh enam) responden masyarakat nelayan dengan panduan sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan peran serta responden terhadap kegiatan pengembangan minapolitan yang sedang berjalan. Sepuluh pertanyaan yang

diajukan, diperoleh hasil rata-rata indeks kepercayaan sebesar 81,35, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap partisipasi masyarakat nelayan sangat partisipatif.

3. Prioritas Strategi Pengembangan Partisipasi Nelayan Dalam Kawasan Minapolitan

Tujuan utama dari pembangunan dan pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (Kepmen KKP No.35/MEN/2013) adalah untuk (1) Peningkatan produksi dan nilai tambah produk lokal, (2) Pengembangan kawasan ekonomi kelautan dan perikanan untuk menggerakkan ekonomi di daerah. Terselenggaranya secara efektif dan efisien pencapaian tujuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang terlibat dan memiliki kepentingan didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bersumber dari internal maupun eksternal, serta yang menjadi hal positif (peluang dan kekuatan) maupun penghambat yang mungkin akan timbul (kelemahan dan ancaman). Dari keempat faktor yang telah di identifikasi, secara teoritis dapat diambil beberapa rancangan prioritas yang merupakan mengkombinasi dari faktor internal dan eksternal yang ada di lokasi penelitian. Secara detail faktor-faktor yang teridentifikasi ditemukan di Desa Sei Ijum Raya adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan *(Strenght)*

Adalah kekuatan atau kelebihan internal masyarakat yang belum tentu dimiliki masyarakat di wilayah lain, kekuatan ini menjadi daya saing Desa Sei

Ijum Raya dalam mengembangkan Kawasan Minapolitan bersama pemerintah, faktor-faktor ini tentunya menjadi pertimbangan pemerintah sebelum menetapkan lokasi ini untuk menjadi sentra minapolitan Kabupaten Kotawringin Timur. Adapun untuk faktor Kekuatan *(Strenght)* ini di antaranya :

a. Adanya kelompok masyarakat nelayan yang berdomisili dan berusaha pada sektor perikanan secara luas di Desa Sei Ijum Raya
b. Tersedianya sumberdaya alam pesisir yang memungkinkan masyarakat untuk berusaha dan berkembang pada sektor usaha perikanan.
c. Antusiasme masyarakat Desa Sei Ijum Raya yang tinggi terhadap masuknya peran pemerintah daerah dalam pembangunan sektor perikanan dalam upaya mendukung peningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.
d. Kearifan lokal masyarakat yang tinggi dalam upaya menjaga dan melestarikan sumberdaya pesisir yang ada di Desa Sei Ijum Raya.

2. Peluang *(Opportunities)*

Merupakan kesempatan atau suatu kepercayaan yang diperoleh atas suatu dasar pertimbangan. Suatu peluang atau kesempatan belum tentu dapat diperoleh kembali pada masa yang akan datang, sehingga setiap peluang yang ada harus dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Peluang yang teridentifikasi pada Desa Sei Ijum Raya yang utama adalah ditunjuknya desa Sei Ijum Raya ini melalui instansi terkait yaitu Dinas Perikanan kabupaten sebagai lokasi dikembangkannya menjadi kawasan minapolitan untuk Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Kelemahan *(Waekness)*

Definisi kelemahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan atau sifat yang dimiliki seseorang/sekelompok orang yang kurang

mampu berfungsi aktif. Beberapa kelemahan yang ada di lokasi pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Sei Ijum Raya teridentifikasi,diantamya :

a) Tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah, terbukti dengan hasil identifikasi yang dilakukan, seluruh responden penelitian yang dilakukan secara acak merupakan masyarakat nelayan dengan tingkat pendidikan dibawah SLTP.
b) Skala usaha atau kegiatan perikanan yang dilakukan masih tergolong nelayan tradisional dengan skala usaha kecil dan menengah
c) Mainset atau pola fikir masyarakan berpartisifasi dalam pembanguanan kawasan minapolitan masih terfokus pada pembangunan fisik.
d) Kualitas air yang masih tergolong rendah untuk standar pengembangan usaha perikanan lebih lanjut.

4. Ancaman*(Threats)*

Ancaman dalam hal ini merupakan suatu tindakan atau kondisi yang dapat menyebabkan rusaknya atau tidak berjalan secara maksimal suatu tatanan dalam proses pembangunan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya. Beberapa hal yang dikategorikan sebagai ancaman, diantamya:

a) Tidak maksimalnya kualitas pembangunan yang dilaksanakan, terutama untuk pembangunan fisik yang dilaksanakan, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan.
b) Kawasan pemukiman yang berada pada radius dibawah 50m dari sepadan sungai, kondisi ini selain bertentangan dengan peraturan kawasan, juga tergolong rawan bencana. Adapun tabulasi formulasi analisis SWOT yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Formulasi Analisis SWOT

INTERNAL / EXTERNAL	STRENGHT (KEKUATAN)	WAEKNESS (KELEMAHAN)
	1. Sudah terbentuknya kelompok nelayan sebagai wadah berkumpul masyarakat nelayan. 2. Kearifan dan Sumberdaya pesisir yang mendukung 3. Adanya antusiasme atau keinginan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik	1. Masyarakat nelayan menjalankan usaha perikanan masih menggunakan cara lama (tradisional) yang diperoleh secara turun temurun. 2. Mayoritas masyarakat hanya mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun 3. Beberapa tahun terakhir masyarakat tidak dilibatkan dalam tahapan perencanaan 4. Rendahnya kualitas air tanah yang disebabkan oleh cemaran dan tingginya PH air.
OPPORTUNITIES (PELUANG)	**KEKUATAN DAN PELUANG**	**KELEMAHAN DAN PELUANG**
1. Adanya dukungan pemerintah melalui Program Pengem-bangan Kawasan Minapolitan Adanya sosialisasi dalam perencanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan	a. Menguatkan kelompok nelayan yang ada guna meningkatkan pemahaman agar dapat memobilisasi masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisifasi dalam pembangunan	a. Semua pihak harus melaksanakan komitmen agar fungsi dan tugas masing-masing menjadi konsiten b. Mendorong partisifasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan guna mencapai manfaat yang optimal untuk kemajuan bersama c. Pendampingan baik melalui penyuluhan dan sosialisasi guna mencari solusi atas permasalahan d. Pelatihan dan pembimbingan kewirausaan guna meningkatkan peluang usaha masyarakat

THREATS (ANCAMAN)	KEKUATAN DAN ANCAMAN	KELEMAHAN DAN ANCAMAN
1. Tidak maskimalnya kualitas pembangunan bantuan fisik yang dilaksanakan pemerintah 2. Daerah pemukiman dan lokasi kerja masyarakat merupakan daerah sepandan pantai yang rawan bencana	a.Memperkuat fungsi kelompok dalam memediasi keinginan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga peran peran msyarakat lebih besar pada lini perencanaan dan pengawasan. b.Melaksanakan koordinasi yang efektif dan efisien guna mengoptimalkan partisifasi masyarakat dan dinas terkait	a. Menyatukan persepsi dan koordinasi internal masyarakat b. Berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi dan pertemuan

Alternatif strategi yang diperoleh dengan mengkombinasikan keempat faktor yang berpengaruh dengan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut :

1. Kombinasi Startegi Kekuatan dan Peluang

Kata kunci yang dihasilkan dari kolaborasi kekuatan dan ancaman adalah bagaimana menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan kekuatan dan peluang yang ada di Desa Sei Ijum Raya, maka strategi yang paling efisien adalah dengan membangun kelompok nelayan yang sudah ada agar semakin kuat dan solid agar dapat memobilisasi masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisifasi dalam pembangunan.

2. Kombinasi Strategi Kelemahan dan Peluang

Inti dari penerapan strategi kombinasi ini adalah bagaimana suatu kelompok/ individu dapat meminimalkan kelemahan yang ada dengan mamanfaatkan kesempatan atau peluang yang dimiliki. Dengan kelemahan yang dimiliki masyarakat Desa Sei Ijum Raya seperti yang telah dijabarkan di atas, strategi pemanfaatan peluang yang paling efektif adalah dengan :

a) Mendorong semua pihak untuk melaksanakan komitmen bersama agar fungsi dan tugas masing-masing menjadi konsiten

b) Mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan guna mencapai manfaat yang optimal untuk kemajuan bersama

c) Pendampingan baik melalui sosialisasi dan pelatihan guna mencari solusi atas permasalahan yang teridentifikasi sebagai kelemahan

d) Memprioritaskan pembangunan fasilitas pendukung guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat maupun kualitas produksi hasil perikanan.

3. Kombinasi Strategi Kekuatan dan Ancaman

Strategi ini adalah menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan organisiasi namun sekaligus mengurangi pengaruh negatif dari ancaman eksternal. Dengan pertimbangan tersebut, pemilihan alternatif strategi yang paling optimal adalah dengan :

a) Memperkuat fungsi kelompok dalam memediasi keinginan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga peran serta masyarakat lebih optimal pada lini perencanaan dan pengawasan

b) Melaksanakan koordinasi yang efektif dan efisien guna mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan dinas terkait

4. Kombinasi Strategi Kelemahan dan Ancaman

Kelemahan *(weakness)* dan ancaman *(threats)* merupakan faktor negatif yang ada dalam suatu sistem. Dalam hal ini masyarakat/kelompok nelayan Desa Sei Ijum Raya harus mampu meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman yang mungkin timbul. Strategi yang dapat di lakukan adalah dengan menyatukan persepsi antara intern masyarakat di Desa Sei Ijum terhadap pembangunan yang berjalan di desa, selain itu masyarakat juga harus meningkatkan peran aktif dalam setiap pertemuan, sehingga memperoleh

informasi dan terbangun komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Kotawaringin Timur ditetapkan pada tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Pulau Hanaut dan Kecamatan Teluk Sampit. Kecamatan Mentaya Hilir Selatan tepatnya di Desa Sei Ijum Raya merupakan Sentral Perikanan Terpadu, sedangkan dua kecamatan lainnya ditetapkan sebagai kawasan *hinterland* atau kawasan penyangga.
2. Hasil analisis karakteristik masyarakat nelayan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya dinilai dari :
   a. Antusiasme dan minat masyarakat nelayan usia produktif (<40 tahun) untuk menjalankan usaha dalam sektor perikanan masih cukup tinggi. Sedangkan pendidikan mayoritas hanya mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun.
   b. Masyarakat nelayan memeiliki keterampilan lain selain usaha pada sektor perikanan, artinya memungkinkan nelayan dapat menekuni profesi lain, hal ini memberikan potensi adanya konversi pekerjaan dari nelayan kepada pekerjaan lain.
   c. Secara umum tingkat ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sei Ijum Raya tergolong ekonomi menengah dengan penghasilan rata-rata diatas UMR Kabupaten Kotawaringin Timur, sedangkan untuk responden dengan penghasilan dibawah Rp.1.500.000,-/ bulan merupakan pernghasilan masyarakat dari sektor perikanan, dimana responden tersebut lebih cerderung pada usaha lain (usaha sampingan) sebagai petani, mekanik maupun pedagang.

d. Dari hasil rekapitulasi sebaran responden berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk mendukung program pengembangan kawasan minapolitan relatif tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan masyarakat yang berdomisili dan menetap di Desa Sei Ijum Raya dengan usaha pada sektor perikanan sebagai mata pencarian utama.

e. Keaktifan dan peran serta masyarakat dalam kelembagaan kelompok nelayan di Desa Sei Ijum Raya terhadap kegiatan pembangunan Kawasan Minapolitan ini cukup tinggi dan dinilai sangat efektif.

3. Alternatif strategi partisipasi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sei Ijum Raya adalah sebagai berikut :

a. Membangun kelompok nelayan yang sudah ada agar semakin kuat dan solid agar dapat memobilisasi masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan.

b. Mendorong semua pihak untuk melaksanakan komitmen bersama agar fungsi dan tugas masing-masing menjadi konsiten.

c. Mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan guna mencapai manfaat yang optimal untuk kemajuan bersama.

d. Pendampingan baik melalui sosialisasi dan pelatihan guna mencari solusi atas permasalahan yang teridentifikasi sebagai kelemahan.

e. Memprioritaskan pembangunan fasilitas pendukung guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat maupun kualitas produksi hasil perikanan.

f. Memperkuat fungsi kelompok dalam memediasi keinginan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga peran serta masyarakat lebih optimal pada lini perencanaan dan pengawasan.

g. Melaksanakan koordinasi yang efektif dan efisien guna mengoptimalkan partisifasi masyarakat dan dinas terkait

h. Menyatukan persepsi antara intern masyarakat di Desa Sei Ijum Raya terhadap pembangunan yang berjalan di desa, selain itu masyarakat juga harus meningkatkan peran aktif dalam setiap pertemuan, sehingga menperoleh informasi dan terbangun komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

5.2 Saran

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sei Ijum Raya, di antaranya sebagai berikut :

1. Kelompok masyarakat dan pemerintah daerah perlu lebih bersinergi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembangunan
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian partisipasi kearah yang lebih spesifik pada setiap tahapan proses

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kelautan dan perikanan, 2015. Laporan Penyelenggara Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur

Dwiningrum, S.I Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Belajar..

Ensiklopedia Wikipedia. 2011. https://id.m.wikipedia.org/wiki/partisipasi
EnviroScienteae 9 (2013) 165-176 ISSN 1978-8096

Hasan,M., 2000. *Teknik Sampling.* https://frisztado.wordpress.com/2010 Oktober 28/teknik-samplin-hasan-mustofa-2000/

Hedhi Sugrito Kuncoro. 2015.*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Minapolitann di Kabupaten Cilacap.Magister Manajemen dan Kebijakan Publik.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada,.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (Kepmen KKP) No.18 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Umum Minapolitan.*

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (Kepmen KKP) Republik Indonesia Nomor Kep.18/men/2011 *Tentang Pedoman Umum Minapolitan.*

Latif, A.(2012). *Tingkat partisipasi Masyarakat dalam Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kecamatan Baros Kabupaten Serang.*Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Leliana, I.Mahyudin dkk. 2013. *Persepsi dan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.* EnviroScienteae 9 (2013) 165-176

Peraturan Menteri Perumahan Rakyat (Permepera) No.15 tahun 2006 *Tentang Petunjuk pelaksanaan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Nelayan.*

Poerwandari.1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3, Universitas Indonesia.

Setiawan. 2013. *Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olah Raga di Sekolah Dasar Gugus Gili Kelir Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.* Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.

Soegarda, P. 1981. *Ensiklopedia Pendidikan.* Jakarta : Gunung Agung.

Sumarto dan Hetifah, S. 2004.*Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia.*Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..

Sundariningrum. 2001. *Klasifikasi Parisipasi.*Jakarta: Grasindo..

Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur (SK Bupati Kotim) No. 188.45/326/Huk-DKP/2015 *Tentang lokasi Kawasan Minapolitan Kabupaten Kotawaringin Timur.*

Undang-undang Negara Republik Indonesia No.07 tahun 1996 *Tentang Pangan.*

Undang-undang Negara Republik Indonesia No.22 tahun 1999 *Tentang Pemerintahan Daerah.*

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomer 25 tahun 2004 *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).*

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 T*entang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).*

Widi, A. (2008). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Godean.*Skripsi. FIP UNY

43249.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

43249.pdf

LEMBAR KUESIONER

PARTISIPASI NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI DESA SEI IJUM RAYA, KECAMATAN MENTAYA HULU SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Oleh :APRIANA, S.Pi / 500873386
PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA

Identitas responden

1.	Nama	:	
2.	Usia	:	
3.	Pendidikan	:	a. SD; b. SLTP; c. SLTA; d. Akademi; e. Sarjana f. Pascasarjana; g. Tidak pernah sekolah
4.	Keahlian/ Keterampilan lain yg dikuasai		
5.	Jenis Kelamin	:	L / P
6.	Jumlah anggota keluarga di rumah	:	
7.	Jumlah anak kandung	:	orang
8.	Jumlah anggota keluarga masih sekolah	:	a. SD: ..... orang; b. SMP: ..... orang; c. SMU: ..... orang; d. Lainnya: ..... orang
9.	Lama tinggal di lokasi sekarang (th)	:	..... tahun atau sejak ..... Asal .....
10.	Pekerjaan utama	:	a. Nelayan/Petani/peternak/; b. PNS/TNI/POLRI; c. Pedagang; d. Wiraswasta; e.Lain: .....

Keberlanjutan Perekonomian Nelayan Tangkap

11. Kepemilikan alat tangkap yang digunakan untuk usaha perikanan yang dijalankan saat ini	:	1=Milik Sendir ; 0=Tidak
12. Apakah berniat menjual alat tangkap yang dimiliki?	:	1=Ya; 0=Tidak
13. Jika ya akan menjual, apa alasannya?	:	1=Mencukupi kebutuhan sehari-hari 2=Biaya sekolah anggota keluarga 3=Membangun tempat tinggal 4=Usaha lain ..... 5=Lainnya .....
14. Jika tidak,apa alasan ?	:	1=Warisan dan amanah orang tua 2=Tidak memiliki keahlian lain 3=Larangan pemerintah 4=Lainnya .....
15. Apakah usaha penangkapan ikan saat ini mencukupi kebutuhan hidup	:	1=Ya; 0=Tidak
16. Apakah bersedia jika disarankan pemerintah untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan secara terus menerus?	:	1=Ya; 0=Tidak
17. Apakah berniat menambah usahapada bidang perikanan?	:	1=Ya; 0=Tidak
18. Jika berniat memperluas usaha, jenis usaha apa yang menarik	:	1=Pertanian; 2=Beternak; 3=Berdagang, 4=Mengolah Ikan, 5=lainnya: .....
19. Mengapa usaha tersebut menarik bagi Bapak/Ibu	:	1=Lebih mudah; 2=Modal kecil; 3=Lebih menguntungkan; 4=Lainnya .....

Kebutuhan HidupNelayan Tangkap

20. Selain kepala kelaurga, Apakah ada anggota keluargalain yang bekerja di usaha perikanan?	:	1=Ada; 0=Tidak
21. Berapa total pendapatan seluruh anggota keluarga yang bekerja di usaha perikanan (termasuk kepala keluarga)	:	Rp. ..... /(1) minggu/ (2) bln / (3) tahun terakhir (pilih salah satu)
22. Adakah waktu dimana pendapatan usaha dirasakan menurun?	;	1=Ada; 0=Tidak, jika ada, pada bulan apa..... karena .....
23. Apakah putra/putri Bapak/Ibu tertarik melanjutkan kegiatan usaha perikanan	:	1=Ya; 0=Tidak
24. Jika wilayah bapak/Ibu ditetapkan sebagai kawasan sentra produksi perikanan apakah Bapak/Ibu sepakat?	:	1=Setuju; 0=Tidak setuju
25. Jika pemerintah hendak mendorong wilayah ini menjadi kawasan sentra produksi perikanan, apa saja yang perlu difasilitasi	:	1=Memberikan kemudahan pinjaman modal? 2=Menyediakan sarana produksi? 3=Membangun jaringan jalan? 4=Memberikan penyuluhan rutin? 5=Menyediakan pasar produk perikanan yang mudah diakses ? 7=Membina kelembagaan nelayan (kelompok nelayan)? 8=Lainnya .....

KUESIONER SOSIAL DAN KELEMBAGAAN

I. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MINAPOLITAN

Nilailah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom yang sudah disediakan.

No	Pernyataan	Penilaian			Penjelasan
		S	R	TS	
1.	Penghasil bahan pangan				
2.	Menyediakan kesempatan kerja				
3.	Sumber PAD melalui pajak				
4.	Mencegah urbanisasi				
5.	Sumber pendapatan masyarakat				
6.	Sarana tumbuhnya rasa gotongroyong				
7.	Sarana refreshing dan pemandangan				
8.	Sarana pariwisata				
9.	Sarana pendidikan				

Ket : R=Ragu-Ragu; S=Setuju; TS=Sangat Setuju

II. KUESIONER PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP USAHA PERIKANAN

Nilailah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (v) pada kolom yang sudah disediakan.

No	Pernyataan	S	R	TS	Penjelasan
1.	Nelayan merupakan pekerjaan yang sangat mulia				
2.	Nelayan merupakan pekerjaan warisan leluhur yang tak boleh ditinggalkan				
3.	Saya bangga menjadi nelayan				
4.	Saya berniat mewariskan pekerjaan ini kepada keturunan saya				
5.	Saya ingin anak saya juga menjadi nelayan				
6.	Pekerjaan nelayan untuk orang yang tidak				

	berpendidikan				
7.	Pekerjaan nelayan tidak menguntungkan dibanding pekerjaan lain				
8.	Saya menjadi nelayan karena tidak mendapat pekerjaan lain				

Keterangan: Ket : R=Ragu-Ragu; S=Setuju; TS=Sangat Setuju

III. KUESIONER TINGKAT KETERSEDIAAN DAN KEPENTINGAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN MINAPOLITAN

Nilailah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan melingkari angka pada kolom yang sudah disediakan

1.KETERSEDIAAN LAHAN PEKERJAAN			
1.1	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayancukup tersedia bagi keluarga Bapak/Ibu?	1. Tidak tersedia	3. Tersedia
		2. Kurang Tersedia	4. Sangat Tersedia
1.2.	Apakah pekerjaan sebagai nelayan wajib memiliki alat tangkap sendiri?	1. Tidak perlu	3. perlu
		2. Kurang perlu	4. Sangat perlu
1.3.	Apakah pekerjaan sebagai nelayansaat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?	1. Tidak cukup	3. Cukup
		2. Kurang	4. Sangat cukup
1.4.	Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan	1. Tidak pernah	3. Cukup berupaya
		2. Kurang berupaya	4. Sangat berupaya
1.5.	Apakah perkerjaan di desa lebih mudah didapat saat ini jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan	1. Tidak Setuju	3. Setuju
		2. Kurang Setuju	4. Sangat Setuju

2.KETERSEDIAAN TENAGA KERJA DALAM USAHA PERIKANAN TANGKAP			
2.1	Apakah dalam mengelola usaha perikanan , Bapak/Ibu sering menggunakan pinjaman modal	1. Sangat sering	3. Jarang
		2. Sering	4. Tidak pernah
2.2	Apakah dalam menjalankanusahaperikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?	1. Sangat sering	3. Jarang
		2. Sering	4. Tidak pernah
2.3	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga? (anak, istri)	1. Tidak pernah	3. Sering
		2. Jarang	4. Sangat sering
3.KEBERADAAN KELOMPOK DALAM USAHA PERIKANAN TANGKAP			
3.1.	Seberapa sering Bapak/Ibu hadir dalam kegiatan kelompok perikanan	1. Tidak pernah	3. Sering
		2. Jarang	4. Sangat sering
3.2.	Apakah adanya kelompok berpengaruh terhadap usahaperikanan yang Bapak/Ibu jalankan?	1. Tidak berpengaruh	3. Berpengaruh
		2. Kurang berpengaruh	4. Sangat Berpengaruh
3.3.	Apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?	1. Tidak bermanfaat	3. Bermanfaat
		2. Kurang bermanfaat	4. Sangat Bermanfaat

4.KEBERALANJUTAN USAHA NELAYAN			
4.1.	Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?	1. Tidak berharap	3. Berharap
		2. Kurang berharap	4. Sangat berharap
4.2.	Apakah anak Bapak/Ibu berminat dalam mengelola usaha perikanan?	1. Tidak berminat	3. Berminat
		2. Kurang berminat	4. Sangat berminat
4.3.	Apakah Bapak/Ibu ingin anak/cucu melanjutkan usahaperikanan yang saat ini Bapak/Ibu jalankan?	1. Tidak ingin	3. Ingin
		2. Kurang berkeinginan	4. Sangat ingin
		2. Kurang menghiraukan	4. sangat mematuhi

5.KEBIJAKAN PERLINDUNGAN TERHADAP USAHA PERIKANAN			
5.1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya peraturan mengenai perlindungan terhadap usahaperikanan?	1. Tidak tahu	3. Tahu
		2. Kurang tahu	4. Sangat tahu
5.2.	Apakah Bapak/Ibu menyetujui adanya peraturan yang melarang usaha penangkapan ikan?	1. Tidak setuju	3. Setuju
		2. Kurang setuju	4. Sangat setuju
5.3.	Jika pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur mengeluarkan peraturan pelarangan usaha penangkapan ikan apa yang akan dilakukan?	1. Tidak menghiraukan	3. Mematuhi

IV. SARAN DAN HARAPAN

1. Berikan saran/masukan Bapak/Ibu mengenai upaya peningkatan usaha penangkapan ikan di Desa sei ijum Raya:

   .....

   .....

   .....

2. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur terhadap usaha penangkapan ikan yang digeluti:

   .....

   .....

   .....

Terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya,

Lampiran 3. Penghitungan Metode *Likert*

Bobot				
1	2	3	4	
1	0	25	0	1. Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan cukup tersedia bagi rumahtangga Bapak/ Ibu?
1	1	14	0	2. Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?
0	0	7	19	3. Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan
0	3	7	16	4. jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan lahan pekerjaan lebih mudah didapatdidapat
0	0	8	18	5. Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga?
0	2	9	15	6. Jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan ini, ketersediaan tenaga pekerjaan bidang perikanan lebih mudah didapat
0	0	14	12	7. Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam kelompok perikanan
0	1	7	18	8. Seberapa besar keberadaan kelompok perikanan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha perikanan yang Bapak/Ibu jalankan?
0	1	10	15	9. Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?
0	0	17	9	10. Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?

1

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan cukup tersedia bagi rumahtangga Bapak/ Ibu?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Tersedia	1	3.13	1	1
Kurang Tersedia	0	-	2	0
Tersedia	24	75.00	3	72
Sangat Tersedia	1	3.13	4	4
Total				77

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	74.04	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

2

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Mencukupi	1	3.13	1	1
Kurang Mencukupi	1	3.13	2	2
Mencukupi	14	43.75	3	42
Sangat Mencukupi	0	-	4	0
Total				**45**

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	43.27	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Kurang Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

3

Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Pernah	0	-	1	0
Jarang	0	-	2	0
Sering	7	21.88	3	21
Sangat Sering	19	59.38	4	76
Total				97

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	93.27	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

4

jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan lahan pekerjaan sebagai nelayan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Setuju	0	-	1	0
kurang Setuju	3	11.54	2	6
Setuju	7	26.92	3	21
Sangat Setuju	16	61.54	4	64
Total				91

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	87.50	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

5

Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Pernah	0	-	1	0
Jarang	0	-	2	0
Sering	8	30.77	3	24
Sangat Sering	18	69.23	4	72
Total				96

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	92.31	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

6

Jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan tenaga pekerjaan bidang perikanan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Setuju	1	3.85	1	1
kurang Setuju	0	-	2	0
Setuju	25	96.15	3	75
Sangat Setuju	0	-	4	0
Total				76

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	73.08	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

7

Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam kelompok perikanan

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Pernah	0	-	1	0
Jarang	0	-	2	0
Sering	14	53.85	3	42
Sangat Sering	12	46.15	4	48
Total				90

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	86.54	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

8

Seberapa besar keberadaan kelompok perikanan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha perikanan yang Bapak/Ibu jalankan?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Berpengaruh	0	-	1	0
Kurang Berpengaruh	1	3.85	2	2
Berpengaruh	7	26.92	3	21
Sangat Berpengaruh	18	69.23	4	72
Total				95

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	91.35	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

9

Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Bermanfaat	0	-	1	0
Kurang Bermanfaat	1	3.85	2	2
Bermanfaat	10	38.46	3	30
Sangat Bermanfaat	15	57.69	4	60
Total				92

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	88.46	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

10

Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak	0	-	1	0
kurang Berharap	0	-	2	0
Berharap	17	65.38	3	51
Sangat Berharap	9	34.62	4	36
Total				87

skor tertinggi	104	=	Bobot tertinggi (4) x (26) Jumlah responden
skor terendah	26	=	Bobot terendah (1) x (26) Jumlah responden
index	83.65	=	Rumus Index % = Total Skor / Y x 100
Sangat Partisipasif			

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	**Tidak Partisipasif**
25-49,999	**Kurang Partisipasif**
50-74,999	**Partisipasif**
75-100,00	**Sangat Partisipasif**

Partisipasif	74.04	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan cukup tersedia bagi rumahtangga Bapak/ Ibu?
Kurang Partisipasif	43.27	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/ibu?
Sangat Partisipasif	93.27	Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan
Sangat Partisipasif	87.50	jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan lahan pekerjaan sebagai nelayan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat
Sangat Partisipasif	92.31	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga?
Partisipasif	73.08	Jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan tenaga pekerjaan bidang perikanan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat
Sangat Partisipasif	86.54	Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam kelompok perikanan
Sangat Partisipasif	91.35	Seberapa besar keberadaan kelompok perikanan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha perikanan yang Bapak/Ibu jalankan?
Sangat Partisipasif	88.46	Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?
Sangat Partisipasif	83.65	Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?
Rata-rata	**81.35**	**Sangat Partisipasif**

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhit	Keahlian Lain	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Tinggal di Lokasi sekarang	Keterangan	Pekerjaan
1	M Saleh	28	SD	Tidak Ada	L	2	28	Sejak Lahir	Nelayan
2	Aman Salam	42	SLTP	Mekanik, Melaut, Bikin Jaring	L	6	4	Seruyan	Nelayan
3	Rano Karno	35	SD	Bertani	L	4	35	Sejak lahir	Nelayan
4	Johansyah	42	SD	Tidak Ada	L	2	36	Banjarmasin	Nelayan
5	Junaidi	27	SD	Bikin Levara Dasar	L	3	6	sejak menikah	Nelayan
6	Ali Akbar	43	SD	Tidak Ada	L	4	36	Pagatan	Nelayan
7	Mahjuri	45	SD	Mekanik mesin kapal	L	6	45		Nelayan
8	M Taher	28	SD	Tidak Ada	L	3	28	Sejak Lahir	Nelayan
9	Rahmad Hidayat	30	SD	Bengkel	L	3	7	Pelingkau	Nelayan
10	Iwan	24	SD	Membuat alat	L	3	3	Sejak Kawin	Nelayan
11	Mursalin	35	SLTP	Tukang bangunan	L	2	35	Sejak Lahir	Nelayan
12	Usman	45	SD	Bertani	L	4	45	Sejak Lahir	Nelayan
13	Marhusin	37	SLTP	Bertani	L	4	26	Bantiyan	Nelayan
14	Herman	31	SD	Berkebun	L	4	20		Nelayan
15	Fathurrahman	37	SD	Bertani	L	5	11		Nelayan
16	Suriadi	40	SD	Bertani	L	3	40	Sejak Lahir	Nelayan
17	M Rijal	35	SD	Tidak Ada	L	4	35	Sejak Lahir	Nelayan
18	Anang S	40	SD	Tidak Ada	L	5	20		Nelayan
19	Kamaludin	41	SD	Penampung	L	3	32		Bertani
20	Awin	33	SLTP	Tidak Ada	L	2	33		Nelayan
21	Misbah	51	SD	Penampung Hasil laut	L	5	14	Ujung Pandara	Bertani
22	Rustam	44	SLTP	Penampung Hasil laut	L	3	40		Bertani
23	Rusdi	29	SD	Berdagang	L	3	29	Sejak Lahir	Nelayan
24	M Sayuti	49	SD	Tidak Ada	L	4	23		Nelayan
25	Mansur	22	SD	Tukang bangunan	L	2	22		Nelayan
26	Yurni	46	SD	Tidak Ada	L	3	32		Nelayan

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian *(Lanjutan a)*

No	Nama	Bagaimana kepemilikan alat tangkap	Apakah Alat Tangkap Bertambah	Apakah bapak/ Ibu Berniat menjual alat tangkap	Jika Ya, apa alasannya	Jika TIDAK, apa alasannya	Apakah usaha perikanan saat ini mencukupi kebutuhan hidup	Jika disarankan pemerintah untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan secara terus-menerus, apakah bersedia	Apakah berniat memperluas cakupan usaha	Jika berniat memperluas usaha, jenis usaha apa yang menarik	Mengapa usaha tersebut menarik bagi bapak/ ibu
1	M Saleh	1	1	0		2	1	1	1	1	3
2	Aman Salam	1	1	0		1	1	1	1	3	3
3	Rano Karno	1	1	0		4	0	1	1	1	1
4	Johansyah	1	1	0		4	1	0	1	3	4
5	Junaidi	1	0	0		2	1	0	1	1	1
6	Ali Akbar	1	1	0		2	1	1	1	1	1
7	Mahjuri	1	1	0		2	1	0	1	2	1
8	M Taher	1	1	0		2	1	0	1	2	3
9	Rahmad Hidayat	1	1	0		2	1	1	1	4	3
10	Iwan	1	0	0		2	1	1	1	1	1
11	Mursalin	1	0	0		4	1	1	1	4	3
12	Usman	1	1	0		4	1	1	1	3	3
13	Marhusin	1	0	0		2	1	1	1	1	1
14	Herman	1	1	0		2	0	1	1	1	2
15	Fathurrahman	1	1	0		4	1	0	1	3	3
16	Suriadi	1	1	0		2	1	0	1	1	2
17	M Rijal	1	1	0		2	0	1	1	1	2
18	Anang S	1	0	0		2	1	0	1	4	2
19	Kamaludin	1	0	0		1	1	0	1	4	2
20	Awin	1	1	0		2	1	1	1	1	3
21	Misbah	1	0	0		2	1	1	1	1	1
22	Rustam	1	1	0		4	0	1	1	4	3
23	Rusdi	1	1	0		2	1	1	1	2	1
24	M Sayuti	1	1	0		2	1	0	1	4	3
25	Mansur	1	0	0		4	0	0	1	4	1
26	Yurni	1	1	0		4	1	1	1	1	1

43249.pdf

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian *(Lanjutan b)*

No	Nama	Apakah ada anggota keluarga selain kepala keluarga yang bekerja di usaha perikanan?	Berapa orang anggota keluarga yang bekerja di usaha perikanan	Rata-rata Pendapatan rutin rumah tangga nelayan PE BULAN	Rata-rata Pengeluaran rutin rumah tangga nelayan per bulan	Adakah bulan-bulan ketika pendapatan menurun?	Apakah putra/putri Bapak/Ibu tertarik melanjutkan kegiatan usaha perikanan	Jika wilayah bapak/Ibu ditetapkan sebagai kawasan sentra produksi perikanan apakah Bapak/Ibu sepakat?	Jika pemerintah hendak mendorong wilayah ini menjadi kawasan sentra produksi perikanan, apa saja yang perlu difasilitasi
1	M Saleh	1	2	3,000,000	2,000,000	1	0	1	4
2	Aman Salam	1	2	4,000,000	2,800,000	1	1	1	247
3	Rano Karno	0	1	2,000,000	2,100,000	1	0	1	all
4	Johansyah	1	4	8,000,000	6,000,000	1	0	1	all
5	Junaidi	0	1	1,350,000	900,000	1	1	1	1
6	Ali Akbar	0	1	2,000,000	1,500,000	1	0	1	56
7	Mahjuri	0	1	2,800,000	2,100,000	1	0	1	5
8	M Taher	0	1	3,300,000	3,000,000	1	0	1	all
9	Rahmad Hidayat	1	2	5,300,000	3,200,000	1	1	1	2
10	Iwan	1	1	1,500,000	1,500,000	1	1	1	56
11	Mursalin	0	1	2,000,000	1,800,000	1	1	1	5
12	Usman	1	1	1,500,000	1,500,000	1	1	1	all
13	Marhusin	0	1	4,500,000	4,000,000	1	0	1	all
14	Herman	1	1	2,500,000	2,100,000	1	0	1	12
15	Fathurrahman	0	1	2,000,000	2,100,000	1	0	1	14
16	Suriadi	0	1	2,100,000	2,000,000	1	0	1	5
17	M Rijal	0	1	3,000,000	3,500,000	1	1	1	5
18	Anang S	1	2	2,000,000	2,100,000	1	0	1	3
19	Kamaludin	1	3	3,300,000	3,000,000	1	0	1	6
20	Awin	0	1	1,500,000	2,000,000	1	0	1	all
21	Misbah	1	1	2,000,000	2,500,000	1	1	1	all
22	Rustam	0	1	2,000,000	2,500,000	1	0	1	5
23	Rusdi	1	2	4,500,000	3,500,000	1	0	1	5
24	M Sayuti	1	2	3,000,000	3,000,000	1	1	1	12
25	Mansur	0	1	6,000,000	4,500,000	1	0	1	1
26	Yurni	1	2	2,500,000	2,500,000	1	1	1	15

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian *(Lanjutan c)*

No	Nama	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MINAPOLITAN									KUESIONER PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP USAHA PERIKANAN							
		Penghasil bahan pangan	Menyediakan kesempatan kerja	Sumber PAD melalui pajak	Mencegah urbanisasi	Sumber pendapatan masyarakat	Sarana tumbuhnya rasa gotongroyong	Sarana refreshing dan pemandangan	Sarana pariwisata	Sarana pendidikan	Nelayan merupakan pekerjaan yang sangat mulia	Nelayan merupakan pekerjaan warisan leluhur yang tak boleh ditinggalkan	Saya bangga menjadi nelayan	Saya berniat mewariskan pekerjaan ini kepada keturunan saya	Saya ingin anak saya juga menjadi nelayan	Pekerjaan nelayan untuk orang yang tidak berpendidikan	Pekerjaan nelayan tidak menguntungkan dibanding pekerjaan lain	Saya menjadi nelayan karena tidak mendapat pekerjaan lain
1	M Saleh	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
2	Aman Salam	TS	S	TS	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S
3	Rano Karno	S	S	S	R	TS	TS	R	R	S	S	R	s	R	R	R	R	S
4	Johansyah	S	S	S	R	TS	TS	R	R	S	S	R	S	R	R	R	R	S
5	Junaidi	S	S	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	R	S	S
6	Ali Akbar	S	TS	R	S	R	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	R	S	S
7	Mahjuri	S	S	R	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	R
8	M Taher	TS	S	TS	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S
9	Rahmad Hidayat	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
10	Iwan	TS	S	TS	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S
11	Mursalin	S	S	S	R	TS	TS	R	R	S	S	R	S	R	R	R	R	S
12	Usman	S	S	R	R	S	S	S	S	R	S	S	S	R	S	R	R	S
13	Marhusin	TS	S	TS	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S
14	Herman	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
15	Fathurrahman	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
16	Suriadi	S	S	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	R	S	S
17	M Rijal	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
18	Anang S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S
19	Kamaludin	S	S	S	R	TS	TS	R	R	S	S	R	S	R	R	R	R	S
20	Awin	S	S	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	s	TS	R	S	S
21	Misbah	TS	S	TS	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S
22	Rustam	S	S	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	R	S	S
23	Rusdi	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
24	M Sayuti	S	S	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	R	S	S
25	Mansur	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	TS	TS	S	R	S
26	Yurni	TS	S	TS	R	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	R	R	S

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian *(Lanjutan d)*

No	Nama	KETERSEDIAAN LAHAN PEKERJAAN					KETERSEDIAAN TENAGA KERJA DALAM USAHA PERIKANAN TANGKAP				
		Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan cukup tersedia bagi rumahtangga Bapak/ Ibu?	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dikuasai oleh rumah tangga Bapak/ Ibu? (nelayan bisa memiliki peralatan tangkap melalui pembelian, sewa)	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha Bapak/Ibu?	Apakah Bapak/Ibu berupaya/berusaha meningkatkan jumlah kepemilikan yang dikelola untuk usaha perikanan	jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan lahan pekerjaan sebagai nelayan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat	Seberapa sering Bapak/Ibu mengelola sendiri usaha perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga?	jika dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan minapolitan ini, ketersediaan tenaga kerja pada sektor perikanan di Desa Sei Ijum Raya lebih mudah didapat
1	M Saleh	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
2	Aman Salam	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2
3	Rano Karno	3	3	3	4	3	4	1	1	4	4
4	Johansyah	3	3	3	4	4	4	1	1	4	4
5	Junaidi	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3
6	Ali Akbar	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4
7	Mahjuri	1	2	1	4	4	4	1	2	3	3
8	M Taher	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4
9	Rahmad Hidayat	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4
10	Iwan	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4
11	Mursalin	3	3	3	4	4	4	1	1	4	4
12	Usman	3	4	2	3	3	4	1	3	4	3
13	Marhusin	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3
14	Herman	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3
15	Fathurrahman	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4
16	Suriadi	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3
17	M Rijal	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4
18	Anang S	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4
19	Kamaludin	3	3	3	4	2	4	1	1	4	4
20	Awin	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2
21	Misbah	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3
22	Rustam	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4
23	Rusdi	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3
24	M Sayuti	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4
25	Mansur	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4
26	Yurni	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian *(Lanjutan e)*

No	Nama	KEBERADAAN KELOMPOK DALAM USAHA PERIKANAN			KEBERALANJUTAN USAHA NELAYAN			KEBIJAKAN PERLINDUNGAN TERHADAP USAHA PERIKANAN		
		Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam kelompok perikanan	Seberapa besar keberadaan kelompok perikanan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha perikanan yang Bapak/Ibu jalankan?	Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok perikanan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha perikanan?	Apakah Bapak/Ibu berharap perikanan yang dijalan akan terus berlanjut?	Apakah anak Bapak/Ibu berminat dalam mengelola usaha perikanan?	Apakah Bapak/Ibu ingin anak/cucu melanjutkan usaha perikanan yang saat ini Bapak/Ibu jalankan?	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya peraturan mengenai perlindungan terhadap usaha perikanan?	Apakah Bapak/Ibu menyetujui adanya peraturan yang melarang usaha penangkapan ikan?	Jika pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur mengeluarkan peraturan pelarangan usaha penangkapan ikan apa yang akan dilakukan?
1	M Saleh	3	4	4	3	1	3	3	3	3
2	Aman Salam	4	4	4	4	3	4	2	2	3
3	Rano Karno	4	4	3	3	1	3	3	2	2
4	Johansyah	4	4	3	3	3	3	3	2	2
5	Junaidi	3	3	2	3	1	2	3	1	1
6	Ali Akbar	3	3	3	3	1	2	3	1	1
7	Mahjuri	3	3	3	4	2	1	4	2	2
8	M Taher	4	4	4	4	1	4	2	2	3
9	Rahmad Hidayat	3	4	4	3	3	3	3	3	3
10	Iwan	4	4	4	4	3	4	2	2	3
11	Mursalin	4	4	3	3	2	3	3	2	2
12	Usman	4	3	3	4	3	3	2	1	1
13	Marhusin	4	4	4	4	2	3	2	2	3
14	Herman	3	4	4	3	2	4	3	3	3
15	Fathurrahman	3	4	4	3	3	4	3	3	3
16	Suriadi	3	3	3	3	1	2	3	1	1
17	M Rijal	3	4	4	3	3	4	3	3	3
18	Anang S	4	4	4	4	3	4	2	2	3
19	Kamaludin	4	4	3	3	3	3	3	2	2
20	Awin	3	3	3	3	2	2	3	1	1
21	Misbah	4	4	4	4	2	3	2	2	3
22	Rustam	3	3	3	3	1	2	3	1	1
23	Rusdi	3	4	4	3	3	4	3	3	3
24	M Sayuti	3	2	4	3	1	2	3	1	1
25	Mansur	3	4	4	3	2	4	3	3	3
26	Yurni	4	4	4	4	2	4	2	2	3

Lampiran 4. Foto Kegiatan Perikanan di Desa Sei Ijum Raya

Gambar 1. Kegiatan Penangkapan Ikan di Desa Sei Ijum Raya

Gambar 2. Kegiatan Pelelangan Ikan di Desa Sei Ijum Raya

Gambar 3. Fasilitas Bangunan Fisik Bantuan Pemerintah di Desa Sei Ijum Raya

Gambar 4. Kegiatan Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan di Desa Sei Ijum Raya